

**PELAKSANAAN KAJIAN TAFSIR JALALAIN JUZ 30  
DALAM PEMBINAAN PEMAHAMAN AL-QUR'AN  
MELALUI METODE AL-MUYASSAR DI KELAS KITAB  
SMP ISLAM KALIBARU BANYUWANGI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

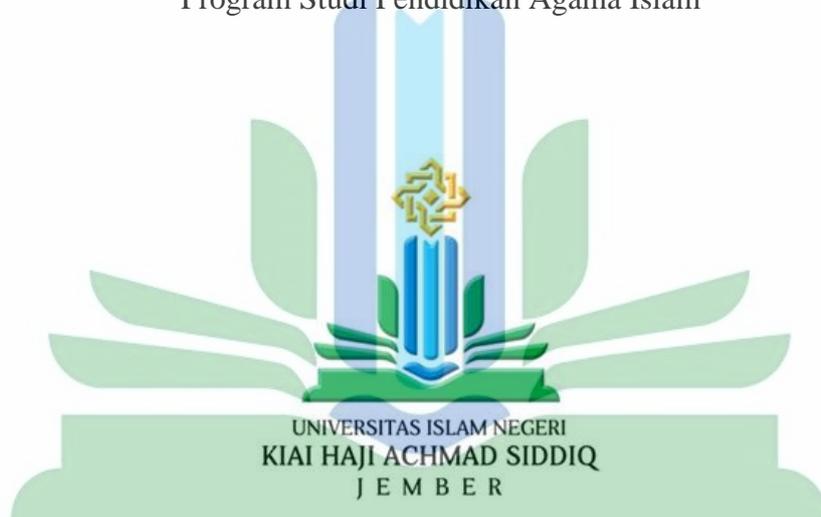
Oleh:  
Arin Mufaridah Arifin  
NIM: 212101010071

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2025**

**PELAKSANAAN KAJIAN TAFSIR JALALAIN JUZ 30  
DALAM PEMBINAAN PEMAHAMAN AL-QUR'AN  
MELALUI METODE AL MUYASSAR DI KELAS KITAB  
SMP ISLAM KALIBARU BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:  
Arin Mufaridah Arifin  
NIM : 212101010071

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2025**

**PELAKSANAAN KAJIAN TAFSIR JALALAIN JUZ 30  
DALAM PEMBINAAN PEMAHAMAN AL-QUR'AN  
MELALUI METODE AL MUYASSAR DI KELAS KITAB  
SMP ISLAM KALIBARU BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Arin Mufaridah Arifin  
NIM : 212101010071

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing

  
Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag  
NIP. 197508082003122003

**PELAKSANAAN KAJIAN TAFSIR JALALAIN JUZ 30  
DALAM PEMBINAAN PEMAHAMAN AL-QUR'AN  
MELALUI METODE AL MUYASSAR DI KELAS KITAB  
SMP ISLAM KALIBARU BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Rabu

Tanggal: 25 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I  
NIP.198705222015031005

Siti Dawiyah Farichah, M.Pd.I  
NIP.197409042005012003

Anggota:

1. Dr. H. Amir, M.Pd
2. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا

Artinya: Maka tidakkah mereka menghayati Al-Qur'an, ataukah hati mereka sudah terkunci? (Q.S Muhammad/47: 24)\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

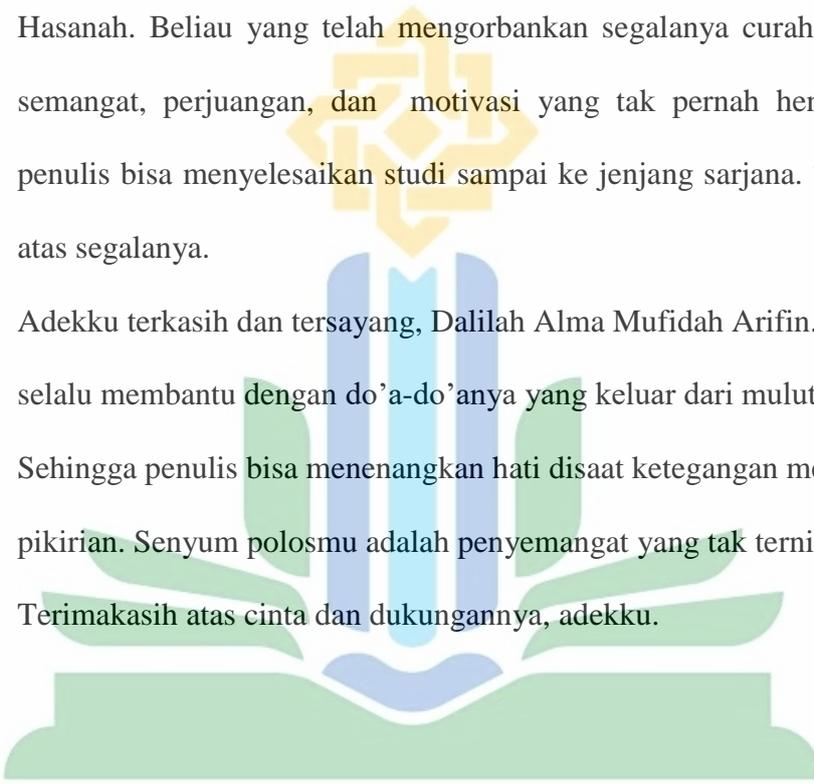
---

\* Ar-Rahim Al-Qur'an dan Terjemah, (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2016), 509

## PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa syukur dan bakti yang tak terhingga kepada:

1. Orang tua tercinta dan tersayang, aba Zaenal Arifin dan umi Uswatun Hasanah. Beliau yang telah mengorbankan segalanya curahan perhatian, semangat, perjuangan, dan motivasi yang tak pernah henti. Sehingga penulis bisa menyelesaikan studi sampai ke jenjang sarjana. Terima kasih atas segalanya.
2. Adekku terkasih dan tersayang, Dalilah Alma Mufidah Arifin. Dia yang selalu membantu dengan do'a-do'anya yang keluar dari mulut mungilnya. Sehingga penulis bisa menenangkan hati disaat ketegangan mengganggu pikiran. Senyum polosmu adalah penyemangat yang tak ternilai harganya. Terimakasih atas cinta dan dukungannya, adekku.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

**Arin Mufarihah Arifin, 2025: Pelaksanaan Kajian Tafsīr Jalālain Juz 30 dalam Pembinaan Pemahaman Al-Qur'an melalui Metode Al-Muyassar di Kelas Kitab SMP Islam Kalibaru Banyuwangi**

**Kata Kunci:** Kajian Tafsir Jalalain Juz 30, Pembinaan Pemahaman Al-Qur'an, Metode Al-Muyassar, Kelas Kitab

Penelitian ini mengkaji pelaksanaan Kajian *Tafsīr Jalālain Juz 30* di Kelas Kitab untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an. Sebelumnya, diketahui bahwa siswa SMP Islam Kalibaru hanya mampu membaca dan menghafalkan Al-Qur'an tanpa memahami makna serta kandungannya. Oleh karena itu, Kelas Kitab diharapkan dapat menjadi upaya pembinaan pemahaman Al-Qur'an siswa di SMP Islam Kalibaru.

Fokus Penelitian dalam skripsi ini adalah : 1) Apa tujuan pelaksanaan Kajian *Tafsīr Jalālain Juz 30*?; 2) Bagaimana metode Al-Muyassar dilaksanakan?; 3) Apa materi pelaksanaan?; 4) Apa media pelaksanaan?; 5) Bagaimana evaluasi pelaksanaan Kajian *Tafsīr Jalālain Juz 30*? Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan tujuan pelaksanaan Kajian *Tafsīr Jalālain Juz 30*; 2) Untuk mendeskripsikan metode Al-Muyassar pada pelaksanaan; 3) Untuk mendeskripsikan materi pada pelaksanaan; 4) Untuk mendeskripsikan media pada pelaksanaan; 5) Untuk mendeskripsikan evaluasi pada pelaksanaan Kajian *Tafsīr Jalālain Juz 30*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi non partisipan, dan dokumentasi. Analisis data penelitian menggunakan beberapa langkah menurut Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwasannya 1) Tujuan Kajian *Tafsīr Jalālain Juz 30* di SMP Islam Kalibaru tidak hanya terbatas pada teks pengajaran, tetapi juga mencakup pembentukan karakter agar siswa memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupannya. 2) Metode Al-Muyassar menunjukkan efektivitas dalam proses pembelajaran melalui partisipasi aktif siswa dan metode ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. 3) Pemilihan materi *Tafsīr Jalālain Juz 30* tidak hanya mengkaji ayat-ayat tertentu dalam Juz 30 saja tetapi mengkaji keseluruhan surah pada Juz 30 yang dimulai dari Surah An-Naba', menunjukkan relevansi terhadap latar belakang siswa dan mendukung tujuan pembelajaran. 4) Media yang digunakan dalam pelaksanaan Kajian *Tafsīr Jalālain* di Kelas Kitab adalah media cetak, yaitu *Kitab Tafsīr Jalālain Juz 30* yang sangat membantu siswa dalam merumuskan kesimpulan dan memahami konteks serta makna ayat. 5) Evaluasi yang dilakukan pada akhir kajian dan setiap dua minggu dengan tes lisan yang diberikan kepada siswa berupa soal yang berbeda, sangat efektif dalam memahami Al-Qur'an. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat lebih memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

## KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, MM., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamad Siddiq Jember yang telah memberikan persetujuan dan dukungan penyelesaian skripsi.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamad Siddiq Jember yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi dengan baik.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamad Siddiq Jember serta sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dalam menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Dr. Mustajab, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dari awal semester sampai semester ini.

6. Bapak Setia Utama, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Islam Kalibaru yang telah memberikan izin penelitian sehingga peneliti berkesempatan melakukan penelitian di SMP Islam Kalibaru

Alhamdulillah, penulis menyampaikan terima kasih yang mendalam atas segala dukungan, bimbingan, dan perhatian yang telah diberikan Bapak/Ibu. Semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat kami harapkan demi penyempurnaan karya ini dan penulisan di masa mendatang.

Jember, 30 April 2025

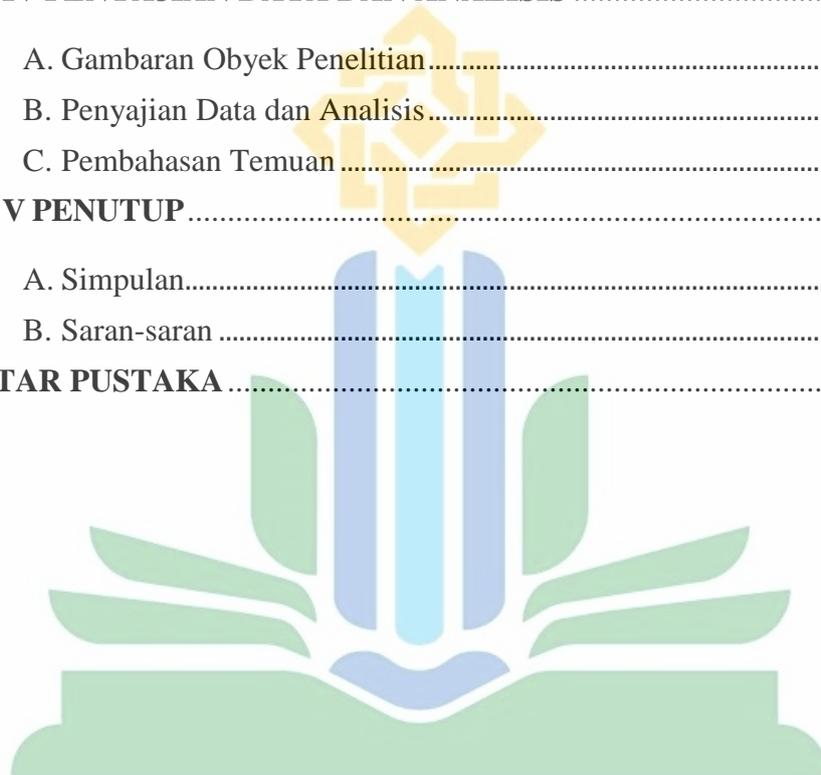
Penulis

Arin Mufaridah Arifin  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	ii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	11
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori.....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	37

C. Subyek Penelitian .....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Analisis Data.....	42
F. Keabsahan Data.....	43
G. Tahap-tahap Penelitian.....	44
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	46
B. Penyajian Data dan Analisis.....	51
C. Pembahasan Temuan .....	73
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>85</b>
A. Simpulan.....	85
B. Saran-saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
 J E M B E R

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
Tabel 2.1	Pemetaan Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	15
Tabel 4.1	Rangkuman Temuan Penelitian .....	70



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
Gambar 4.1	Struktur Organisasi.....	50
Gambar 4.2	Absensi Kelas Kitab.....	47
Gambar 4.3	Buku Hafalan Siswa.....	54
Gambar 4.4	Langkah-langkah Metode Al-Muyassar.....	60
Gambar 4.5	Kajian Tafsir Jalalain Juz 30.....	61
Gambar 4.6	Kitab Tafsir Jalalain Juz 30.....	63
Gambar 4.7	Kitab Tafsir Jalalain.....	69



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 2 Matrik Penelitian

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 6 Jurnal Kegiatan Penelitian

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 8 Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran umat Islam yang terdapat firman-firman Allah yang disampaikan oleh malaikat Jibril. Al-Qur'an sebagai pedoman bagi umat Islam.<sup>1</sup> Al-Qur'an mempunyai banyak fungsi antara lain *Al-Huda* (petunjuk), *Al-Furqān* (pembeda antara yang benar dan yang salah), *Al-Burhān* (bukti kebenaran), *Al-Dzīkr* atau *Al-Tadzkiroh* (peringatan), *Al-Syifā'* (obat penyembuh), *Al-Mau'idhah* (nasihat, pelajaran), dan *Al-Rahmah* (rahmat).<sup>2</sup> Oleh karena itu, Al-Qur'an harus dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai pedoman hidup. Sebagaimana mempelajari dan memahami Al-Quran merupakan salah satu bentuk ibadah yang terkandung dalam firman Allah SWT Surah Sad ayat 29:

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya: Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.<sup>3</sup>

Ayat ini menekankan pentingnya merenungi dan memahami makna ayat Al-Qur'an agar mendapatkan pelajaran dan manfaat didalamnya. Merenungi ayat-ayat tidak sekedar kegiatan membaca, tetapi

<sup>1</sup> Atika Septina et al., Al-Qur'an dan Urgensinya dalam Kehidupan Manusia, *Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, Agustus 2023, 4(3),129

<sup>2</sup> Salim said et al., Pengenalan AL-Qur'an, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Maret 2023, 9(5),472

<sup>3</sup> Ar-rahim, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2016), 455

melibatkan pemahaman mendalam terhadap konteks dan pesan yang terkandung didalamnya. Jadi, aspek pemahaman Al-Qur'an sangatlah penting. Fenomena yang ada menunjukkan banyak siswa belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, apalagi memahami dan mengamalkannya. Oleh karena itu, dalam kajian *Tafsir* banyak Kitab yang digunakan salah satunya *Kitab Tafsir Jalalain* yang bertujuan sebagai pembinaan dalam pemahaman Al-Qur'an. Dalam kajian di Kelas Kitab siswa diajarkan cara membaca dan memahami *Kitab Tafsir Jalalain*. Sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Kajian *Tafsir Jalalain Juz 30* dalam Kelas Kitab dapat berjalan dengan baik dan sesuai, maka diperlukan metode di dalamnya. Metode memegang peranan penting dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Oleh karena itu, digunakan metode Al-Muyassar. Di mana metode tersebut berisikan pengajaran tentang materi dasar ilmu nahwu dengan penjelasan yang ringkas dan jelas disertai contoh-contohnya yang

merujuk kepada *Kitab Al-Muyassar Fi Risālatin Nahwiyah*. Hal ini sangat

memudahkan bagi siswa pada jenjang sekolah menengah pertama untuk mempelajari metode Al-Muyassar sebagai pembelajaran di Kelas Kitab.

Pembelajaran *Tafsir* Al-Qur'an yang dilaksanakan di lembaga pendidikan

Indonesia memiliki landasan kuat sebagaimana diuraikan dalam Peraturan

Menteri Agama Republik Indonesia No.912 Tahun 2013 tentang

Kurikulum Madrasah 2013 untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

dan Bahasa Arab.<sup>4</sup> Dalam peraturan tersebut, pembelajaran *Tafsīr* Al-Qur'an merupakan salah satu komponen penting dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

SMP Islam Kalibaru merupakan lembaga Pendidikan yang menyelenggarakan Kajian *Tafsīr*, di mana keunggulannya adalah adanya Kelas Kitab. Kelas Kitab ini dilaksanakan sebelum adanya kelas Mata Pelajaran berlangsung. Biasanya Kelas Kitab dikenal di kalangan Pondok Pesantren, tetapi di SMP Islam Kalibaru pembelajaran Kitab sudah dikenalkan pada sekolah formal. SMP Islam Kalibaru mempertahankan prinsip agama dan moral sebagai sekolah menengah swasta di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dengan harapan lulusannya memiliki moral yang kuat dan siap menghadapi tantangan yang akan datang.

Penelitian tentang Kajian *Tafsīr Jalālain Juz 30* di Kelas Kitab ini, dilatarbelakangi oleh temuan bahwa pemahaman siswa di SMP Islam

Kalibaru terhadap Al-Qur'an masih perlu ditingkatkan. Sebagian siswa hanya mampu dalam membaca Al-Qur'an tanpa memahami makna dan kandungannya. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya untuk membina pemahaman Al-Qur'an siswa melalui Kelas Kitab dalam Kajian *Tafsīr* dengan menggunakan metode Al-Muyassar. Dalam Kelas Kitab ini, *Kitab Tafsīr Jalālain Juz 30* digunakan untuk memahami kandungan Al-Qur'an, di mana siswa mempelajari metode Al-Muyassar untuk membaca Kitab

---

<sup>4</sup> Permenag. Nomor 912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 PAI dan Bahasa Arab

dan memahami Al-Qur'an. Dengan demikian, siswa tidak hanya bisa membaca Al-Qur'an, tetapi juga dapat memahaminya melalui pembinaan pemahaman Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengkaji pelaksanaan kajian *Tafsir Jalālain Juz 30* dalam pembinaan pemahaman Al-Qur'an melalui metode Al-Muyassar di Kelas Kitab SMP Islam Kalibaru Banyuwangi. Alasan peneliti memilih topik ini adalah karena pelaksanaan kajian *Tafsir Jalālain Juz 30* di Kelas Kitab melalui metode Al-Muyassar dinilai dapat meningkatkan pemahaman Al-Qur'an, baik dalam segi membaca, memahami, maupun mengamalkannya.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka peneliti dapat menentukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Apa tujuan pelaksanaan kajian *Tafsir Jalālain Juz 30* dalam pembinaan pemahaman Al-Qur'an melalui metode Al-Muyassar di Kelas Kitab SMP Islam Kalibaru?
2. Bagaimana metode Al-Muyassar dilaksanakan pada kajian *Tafsir Jalālain Juz 30* dalam pembinaan pemahaman Al-Qur'an di Kelas Kitab SMP Islam Kalibaru?
3. Apa materi pelaksanaan kajian *Tafsir Jalālain Juz 30* dalam pembinaan pemahaman Al-Qur'an melalui metode Al-Muyassar di Kelas Kitab SMP Islam Kalibaru?

4. Apa media pelaksanaan kajian *Tafsīr Jalālain Juz 30* dalam pembinaan pemahaman Al-Qur'an melalui metode Al-Muyassar di Kelas Kitab SMP Islam Kalibaru?
5. Bagaimana evaluasi pelaksanaan kajian *Tafsīr Jalālain Juz 30* dalam pembinaan pemahaman Al-Qur'an melalui metode Al-Muyassar di Kelas Kitab SMP Islam Kalibaru?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tujuan kajian *Tafsīr Jalālain Juz 30* dalam pembinaan pemahaman Al-Qur'an melalui metode Al-Muyassar di Kelas Kitab SMP Islam Kalibaru
2. Untuk mendeskripsikan metode Al-Muyassar pada pelaksanaan kajian *Tafsīr Jalālain Juz 30* dalam pembinaan pemahaman Al-Qur'an di Kelas Kitab SMP Islam Kalibaru
3. Untuk mendeskripsikan materi pada pelaksanaan kajian *Tafsīr Jalālain Juz 30* dalam pembinaan pemahaman Al-Qur'an melalui metode Al-Muyassar di Kelas Kitab SMP Islam Kalibaru
4. Untuk mendeskripsikan media pada pelaksanaan kajian *Tafsīr Jalālain Juz 30* dalam pembinaan pemahaman Al-Qur'an melalui metode Al-Muyassar di Kelas Kitab SMP Islam Kalibaru
5. Untuk mendeskripsikan evaluasi pada pelaksanaan kajian *Tafsīr Jalālain Juz 30* dalam pembinaan pemahaman Al-Qur'an melalui metode Al-Muyassar di Kelas Kitab SMP Islam Kalibaru

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperdalam pemahaman terhadap *Kitab Tafsīr Jalālain* khususnya pada juz 30 dan bagaimana penafsiran dalam Kitab tersebut dapat dipahami oleh siswa SMP Islam Kalibaru melalui metode Al-Muyassar dalam pembinaan pemahaman Al-Qur'an.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan kesempatan bagi peneliti untuk lebih memahami pembinaan pemahaman Al-Qur'an menggunakan metode Al-Muyassar dalam Kajian Tafsir yang dikhususkan pada *Kitab Tafsīr Jalālain* pada Juz 30.

#### b. Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan evaluasi terhadap efektivitas *Kajian Tafsīr Jalālain Juz 30* yang diterapkan di Sekolah. Serta penelitian ini dapat menjadi acuan untuk menyempurnakan metode yang digunakan dalam pembelajaran dan memperkuat pemahaman siswa di SMP Islam Kalibaru terhadap Al-Qur'an secara mendalam.

#### c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini dapat berkontribusi dalam bidang keilmuan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam

bidang Studi Pendidikan Islam dan metode pembelajarannya. Dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan peneliti lain dalam mengembangkan wawasan Pendidikan Islam pada pembinaan pemahaman Al-Qur'an siswa dalam Kajian *Tafsīr Jalālain Juz 30* yang diterapkan pada Pendidikan Formal.

#### d. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan landasan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembinaan pemahaman Al-Qur'an, metode Al-Muyassar, atau Kajian *Tafsīr Jalālain* di tingkat Sekolah Menengah Pertama.

#### E. Definisi Istilah

Adapun beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

##### 1. Pelaksanaan Kajian *Tafsīr Jalālain Juz 30*

Pelaksanaan Kajian *Tafsīr Jalālain Juz 30* merupakan proses kegiatan pembelajaran yang berfokus pada pemahaman dan penjelasan makna-makna yang terkandung dalam Al-Qur'an juz 30. Dalam Kajian ini menggunakan *Kitab Tafsīr Jalālain*. *Kitab Tafsīr Jalālain* merupakan salah satu *Kitab Tafsīr* klasik yang ditulis oleh *Jalāluddīn Al-Mahallī* dan *Jalāluddīn As-Suyūthī*, yang dikenal dengan penjelasannya yang ringkas dan padat.

##### 2. Pembinaan Pemahaman Al-Quran

Pembinaan pemahaman Al-Qur'an adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan mempelajari makna serta kandungan yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Peran siswa dalam pembinaan ini, bukan hanya belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga memahami makna dan juga mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an.

### 3. Metode Al-Muyassar

Metode Al-Muyassar merupakan cara yang digunakan guru untuk menyederhakan pemahaman makna Al-Qur'an. Sumber rujukan yang digunakan guru Kelas Kitab adalah *Kitab Al-Muyassar Fī Risālati Nahwiyah* yang memudahkan bagi pengguna untuk cepat memahami makna dalam Kitab. Metode Al-Muyassar didalamnya terdapat materi dasar ilmu nahwu dengan penjelasan yang ringkas dan jelas disertai contoh-contohnya. Di mana metode Al-Muyassar merujuk pada pendekatan penafsiran yang menekankan pada penyampaian makna Al-Qur'an dengan bahasa yang mudah dipahami dan ringkas.

### 4. Kelas Kitab SMP Islam Kalibaru

Kelas Kitab merupakan salah satu kegiatan unggulan yang dilaksanakan di SMP Islam Kalibaru. Terdapat dua kelas pada kegiatan unggulan di SMP Islam Kalibaru yaitu Kelas Tahfizd dan Kelas Kitab, di mana siswa SMP Islam Kalibaru wajib untuk memilih salah satu kelas tersebut. Dalam konteks penelitian ini

mengkhususkan pada Kelas Kitab saja. Kelas Kitab yang dilakukan di SMP Islam Kalibaru berpacu pada kajian *Tafsīr* yang menggunakan *Kitab Tafsīr Jalālain Juz 30*.

Pelaksanaan Kajian *Tafsīr Jalālain Juz 30* di Kelas Kitab SMP Islam Kalibaru merupakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an, dengan menggunakan *Kitab Tafsīr Jalālain* karya *Jalāluddīn Al-Mahallī* dan *Jalāluddīn As-Suyūthī*. Pembinaan pemahaman Al-Qur'an tidak fokus pada kemampuan membaca tetapi pada pemahaman makna Al-Qur'an. Metode Al-Muyassar diterapkan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi. Kelas kitab merupakan salah satu kegiatan unggulan di SMP Islam Kalibaru, di mana siswa wajib memilih antara Kelas Tahfizd dan Kelas Kitab, penelitian ini berfokus pada Kelas Kitab.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini, penulis membagi pembahasan menjadi lima bab, dalam tiap-tiap bab tersebut terdapat beberapa sub bagian sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah:

Bab satu pendahuluan, bab ini berisi tentang uraian konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

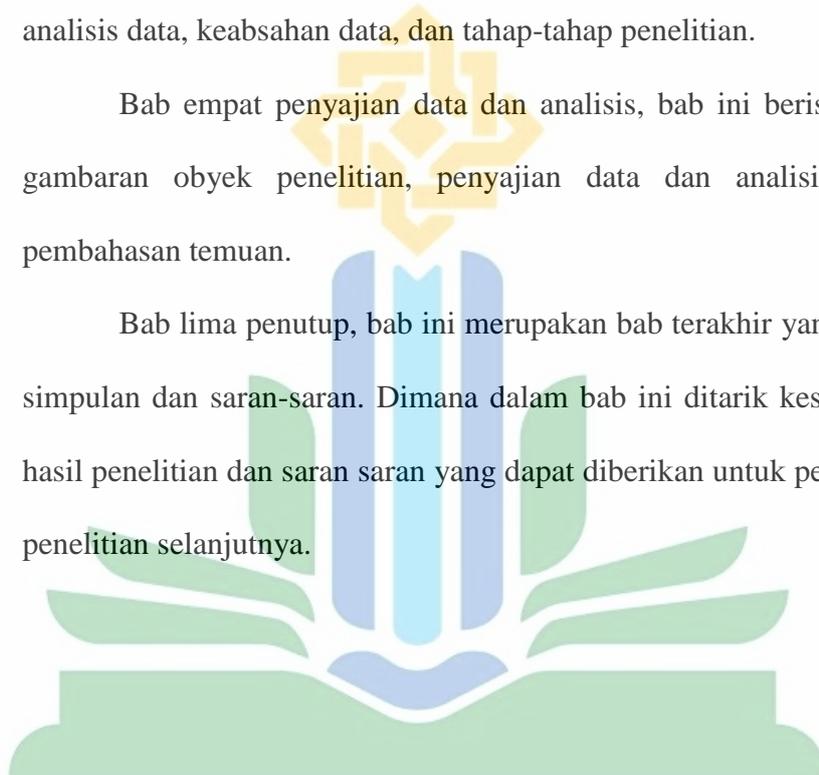
Bab dua kajian pustaka, bab ini berisikan tentang penelitian terdahulu dan kajian teori tentang pelaksanaan kajian *Tafsīr Jalālain Juz*

30 dalam pembinaan pemahaman Al-Qur'an siswa melalui metode Al-Muyassar di Kelas Kitab SMP Islam Kalibaru.

Bab tiga metode penelitian, bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat penyajian data dan analisis, bab ini berisikan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab lima penutup, bab ini merupakan bab terakhir yang terdiri dari simpulan dan saran-saran. Dimana dalam bab ini ditarik kesimpulan dari hasil penelitian dan saran saran yang dapat diberikan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang terkait dalam judul “ Pelaksanaan Kajian *Tafsīr Jalālain Juz 30* dalam Pembinaan Pemahaman Al-Qur’an melalui Metode Al-Muyassar di Kelas Kitab SMP Islam Kalibaru Banyuwangi” sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ilyas Nasyirudin dan Abdul Hayyi Al-Kattani pada tahun 2022 yang berjudul “ Pendidikan *Tafsīr* bagi Santri di Pesantren”. Penelitian ini bertujuan mencetak santri yang hafal Al-Qur’an serta dapat memahami kandungan dan isi Al-Qur’an dalam pelajaran *Tafsīr*. Dari hasil penelitian ini, bahwasannya dalam pembelajaran *Tafsīr* ini dapat menghasilkan generasi Qur’ani yang memahami Al-Qur’an dari sisi teks dan juga konteks dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, serta resitasi. Pada evaluasi yang dilakukan meliputi penilaian harian, bulanan, semesteran baik dilakukan secara lisan maupun tertulis. Saat ini, perbedaan penelitian terletak pada jenjang pendidikan. Penelitian sebelumnya pada jenjang pendidikan non formal yaitu pondok pesantren dan metode yang digunakan yang meliputi metode ceramah, diskusi, tanya jawab, serta resitasi. Sedangkan penelitian sekarang

pada jenjang pendidikan formal yaitu SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan metode yang digunakan adalah metode Al-Muyassar.<sup>6</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh M.Yusuf, Juni Iswanto, Muhamad Fuad, dan Alfin Yuli Dianto pada tahun 2023 yang berjudul “Pendampingan Metode ABCD dalam Peningkatan Pemahaman Al-Qur’an dan Fiqh Dasar pada Peserta Jamaah Tahlil di Desa Joho Pace Nganjuk”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman Al-Qur'an dan fiqh dasar pada peserta Jamaah Tahlil di Desa Joho Pace, Nganjuk, dengan menggunakan metode ABCD (*Asset-Based Community Development*). Hasil penelitian menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang Al-Qur'an dan fiqh dasar. Peserta aktif berpartisipasi dan menunjukkan kemajuan dalam pemahaman agama. Keberhasilan pendampingan dipengaruhi oleh semangat belajar dan keinginan peserta. Pada perbedaan penelitian sekarang adalah terletak pada metode yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman Al-Qur’an. Metode ABCD (*Asset-Based Community Development*) telah digunakan dalam penelitian sebelumnya, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode Al-Muyassar.<sup>7</sup>

3. Penelitian berjudul “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran *Tafsīr Amaly* di Mts Al-Urwatul Wutsqo Jombang” dilakukan pada tahun 2023 oleh Solimin dan Abdul Halim. Penelitian

---

<sup>6</sup> Ilyas Naszirudin dan Abdul Hayyi Al-Kattani, Pendidikan Tafsir bagi Santri di Pesantren, *Jurnal Pendidikan Islam*, 2022, 15(3),432

<sup>7</sup> Yusuf et al., Pendampingan Metode ABCD dalam Peningkatan Pemahaman Al-Qur’an dan Fiqh Dasar pada Peserta didik Jamaah Tahlil di Desa Joho Pace Nganjuk, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Agustus 2023, 2 (2),108

ini bertujuan membentuk pendidikan karakter religius siswa yang diimplementasikan melalui kegiatan rutin, seperti sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, dan khotmil qur'an. Dari hasil penelitian pembentukan karakter yang telah dilakukan itu, dapat menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran untuk menciptakan siswa yang berakhlak baik. Pada perbedaan penelitian sekarang terletak pada pembelajaran tafsirnya. Penelitian sebelumnya menggunakan pembelajaran *Tafsir Amaly*. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan pembelajaran *Tafsir Jalālain Juz 30*.<sup>8</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rhohim dalam skripsinya pada tahun 2024 yang berjudul “Kajian *Kitab Tafsir Jalālain* di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Kalibening Salatiga”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses kegiatan Kajian *Kitab Tafsir Jalālain*, kelebihan dan kekurangan Kajian *Kitab Tafsir Jalālain*, serta dampak adanya Kajian *Kitab Tafsir Jalālain* di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin. Dari hasil penelitian ini, bahwasanya kajian ini dilaksanakan setiap sore yang mencakup pembacaan kitab dan juga penjelasan *Kitab Tafsir Jalālain* dengan berdampak pada meningkatkan kedisiplinan pada sikap wara' dan kesabaran bagi santri dipondok pesantren Hidayatul Mubtadiin Kalibening Salatiga. Penelitian saat ini berfokus pada jenjang pendidikan, sementara

---

<sup>8</sup> Solimin dan Abdul Halim, Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Tafsir Amaly di Mts Al-Urwatul Wutsqo Jombang, *Journal of Islamic Education Management & Research*, Agustus 2023, 1(1), 26

penelitian sebelumnya berfokus pada jenjang pendidikan non formal yaitu pondok pesantren. Sedangkan penelitian sekarang pada jenjang pendidikan formal yaitu SMP (Sekolah Menengah Pertama).<sup>9</sup>

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nabila Afrok dalam skripsinya pada tahun 2024 yang berjudul “Analisis Kitab *Al-Muyassar Fī ‘Ilmi Al-Nahwi* Jilid 1 Karya Ustaz Aceng Zakariya bin Ahmad Kurkhi (Ditinjau) dari Segi Seleksi, Gradasi, Presentasi dan Repetisi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui materi dan metode dalam Kitab *Al-Muyassar Fī ‘Ilmi Al-Nahwi*. Dari hasil penelitian ini, bahwasanya menggunakan metode deduktif atau analogi yang dikenal sebagai *at-tariqah al-qiyasiyyah*. Kitab *Al-Muyassar Fī ‘Ilmi Al-Nahwi* merupakan kitab yang bagus untuk dipelajari bagi pemula yang ingin belajar dasar-dasar ilmu nahwu. Karena dalam metode tersebut juga berisikan kosa kata yang diambil dari potongan ayat Al-Qur’an. Pada perbedaan penelitian sekarang terletak pada penggunaan kitabnya yaitu

Kitab *Al-Muyassar Fī ‘Ilmi Al-Nahwi*. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan kitab *Al-Muyassar Fī Risālatin Nahwiyah*.<sup>10</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

<sup>9</sup> Abdul Rhohim, Kajian Kitab Tafsir Jalalain di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Kalibening Salatiga, ( Skripsi, UIN Salatiga, 2024), 51

<sup>10</sup> Nabila Afrok, Analisis Kitab *Al-Muyassar Fi ‘Ilmi Al-Nahwi* Jilid 1 Karya Ustaz Aceng Zakariya bin Ahmad Kurkhi (Ditinjau) dari Segi Seleksi, Gradasi, Presentasi dan Repetisi, ( Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024), 66

**Tabel 2.1**  
**Pemetaan Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pendidikan <i>Tafsīr</i> bagi Santri di Pesantren, 2022, Ilyas Nasyirudin dan Abdul Hayyi Al-Kattani	Pembelajaran Tafsir dapat menghasilkan generasi Qur'ani yang memahami Al-Qur'an dari sisi teks dan konteks	Pembelajaran Tafsir	Jenjang pendidikan, penelitian terdahulu pada jenjang pendidikan non-formal (pondok pesantren). Sedangkan pada penelitian sekarang pada jenjang pendidikan formal (SMP)
2.	Pendampingan Metode ABCD dalam Peningkatan Pemahaman Al-Qur'an dan Fiqh Dasar pada Peserta didik Jamaah Tahlil di Desa Joho Pace Nganjuk, 2023, M.Yusuf, Juni Iswanto, Muhamad Fuad, dan Alfin Yuli Dianto	Peningkatan signifikan dalam pemahaman Al-Qur'an dan fiqh dasar serta peserta berpartisipasi dalam menunjukkan pemahaman agama	Meningkatkan Pemahaman Al-Qur'an	Metode yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan metode ABCD ( <i>Asset-Based Community Development</i> ). Sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode Al-Muyassar
3.	Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran <i>Tafsīr Amaly</i> di Mts Al-Urwatul Wutsqo Jombang, 2023, Solimin dan Abdul Halim	Menghasilkan siswa berakhlak dengan baik	Jenjang sekolah Mts atau setara dengan SMP	Pembelajaran Tafsir, penelitian terdahulu menggunakan <i>Tafsir Amaly</i> . Sedangkan penelitian sekarang menggunakan <i>Tafsir Jalalain</i>

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	<i>Kajian Kitab Tafsīr Jalālain</i> di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Kalibening Salatiga, 2024, Abdul Rhohim	Meningkatkan kedisiplinan serta pemahaman pada penjelasan <i>Kitab Tafsir Jalalain</i>	Menggunakan <i>Kitab Tafsir Jalalain</i> dalam Pembelajaran <i>Tafsir</i>	Jenjang pendidikan, penelitian terdahulu pada jenjang pendidikan non-formal (pondok pesantren). Sedangkan penelitian saat ini pada jenjang pendidikan formal (SMP)
5.	<i>Analisis Kitab Al-Muyassar Fī 'Ilmi Al-Nahwi Jilid 1</i> Karya Ustaz Aceng Zakariya bin Ahmad Kurkhi (Ditinjau) dari Segi Seleksi, Gradasi, Presentasi dan Repetisi, 2024, Nabila Afrok	Menunjukkan bahwa metode deduktif atau analogi dan Kitab yang bagus untuk pemula mempelajari dasar ilmu nahwu	Metode deduktif atau analogi	Kitab yang digunakan dalam metode, penelitian terdahulu menggunakan <i>Kitab Al-Muyassar Fī 'Ilmi Al-Nahwi Jilid 1</i> . Sedangkan penelitian sekarang menggunakan <i>Kitab Al-Muyassar Fī Risālatin Nahwiyah</i>

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu dari beberapa hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan, maka konteks penelitian ini berfokus pada pelaksanaan kajian *Tafsīr Jalālain Juz 30* dalam pembinaan pemahaman Al-Qur'an siswa melalui metode Al-Muyassar di Kelas Kitab SMP Islam Kalibaru Banyuwangi Tahun 2025.

## B. Kajian Teori

### 1. Pelaksanaan Kajian *Tafsīr Jalālain Juz 30*

Kajian *Tafsīr Jalālain Juz 30* merupakan kegiatan pembelajaran yang berfokus pada pemahaman dan penjelasan makna-makna yang terkandung dalam Al-Qur'an juz 30. Pembelajaran merupakan suatu interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar. Menurut UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 bab 1 Pasal 1 Ayat 20 pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>11</sup> Pengertian *Tafsīr* berasal dari kata “*fassara*” yang berarti keterangan atau penjelasan. Pada dasarnya pengertian *Tafsīr* merupakan ilmu yang membahas tentang kandungan makna atau penjelasan dari ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>12</sup> Pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang mencapai tujuan yang diinginkan. Tentunya terdapat beberapa hal yang diperlukan dalam pembelajaran dalam aspek pelaksanaan agar suatu pembelajaran mencapai tujuan, sebagai berikut:<sup>13</sup>

#### a. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah membantu siswa dalam mencapai pemahaman, keterampilan, dan sikap yang diinginkan setelah proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dengan tujuan

<sup>11</sup> Sekretaris Negara Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (20)

<sup>12</sup> Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2020), 209

<sup>13</sup> Ruslan dan Musbaing, Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Tafsir Al-Qur'an, *Jurnal Kependidikan*, Agustus 2023, 12(3), 218

pembelajaran yang jelas dan terukur maka suatu pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Dalam pembelajaran *Tafsīr* bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai makna ayat-ayat Al-Qur'an. Siswa diharapkan dapat memahami makna dari ayat serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

#### **b. Metode pembelajaran**

Metode pembelajaran merupakan suatu teknik yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa agar suatu tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, metode pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran. Metode dalam pembelajaran akan mempengaruhi siswa dalam menerima dan juga memahami materi yang diajarkan.

Adapun beberapa jenis metode yang digunakan dalam pembelajaran, sebagai berikut:

##### 1) Metode Konvensional

Metode konvensional berpusat pada guru sebagai sumber informasi. Peran guru adalah menyampaikan materi pelajaran secara lisan dan siswa mendengarkan dan mencatat. Metode konvensional dapat dicontohkan dalam metode ceramah.

##### 2) Metode Aktif

Metode aktif merupakan metode melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya dituntut untuk

mendengarkan atau mencatat saja, akan tetapi berpartisipasi dalam diskusi baik dalam kelompok atau bahkan dalam kegiatan lainnya. Metode Aktif dapat dicontohkan dalam diskusi kelompok, studi kasus, bermain peran, dan lain sebagainya.

### 3) Metode Individual

Metode individual merupakan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Guru berperan memberikan tugas atau latihan yang terkait dalam pelajaran yang berbeda pada masing-masing siswa yang disesuaikan dengan kemampuannya. Metode Individual dapat dicontohkan dalam tugas mandiri, proyek, dan portofolio.

### 4) Metode Kelompok

Metode kelompok merupakan metode yang melibatkan siswa dalam kerja kelompok dengan mencapai suatu tujuan pembelajaran bersama. Contohnya dalam kelompok diskusi.

Kelompok kerja, dan kelompok proyek.<sup>14</sup>

### c. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan bahan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Fungsi materi pembelajaran adalah sebagai sumber informasi yang dibutuhkan oleh siswa dan sebagai alat bantu siswa dalam memahami materi pelajaran.

<sup>14</sup> Muhammad Zein Damanik dan Dini Yuliani, Macam-macam Metode Pembelajaran PAI Diikuti Kelebihan dan Kekurangan, *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, April 2025, 2(2), 355

#### d. Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Fungsi media pembelajaran untuk membantu siswa dalam memahami pesan yang disampaikan oleh guru. Adapun jenis-jenis dalam media pembelajaran antara lain:<sup>15</sup>

- 1) Media Visual : adalah media yang dapat dilihat, seperti contoh gambar, foto, grafik, dan peta
- 2) Media Audio : adalah media yang dapat didengar, seperti contoh rekaman suara, musik, dan radio
- 3) Media Audiovisual : media yang dapat dilihat dan didengar, seperti contoh film, video, dan animasi.
- 4) Media Cetak : adalah bahan cetak yang digunakan dalam pembelajaran, contohnya buku, modul, lembar kerja siswa (LKS), dan handout.
- 5) Media Elektronik : adalah media yang menggunakan teknologi elektronik, seperti komputer, laptop, proyektor, dan internet.

#### e. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses pengumpulan informasi yang sistematis untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah

---

<sup>15</sup> Ina et al., Analisis Penggunaan Jenis-jenis Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Negeri Bunder III, *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Agustus 2021, 3(2), 378

untuk mengukur pencapaian siswa dalam menguasai materi. Adapun jenis-jenis evaluasi pembelajaran yaitu: a) penilaian kognitif, mengukur pengetahuan dan pemahaman siswa, b) penilaian afektif, mengukur sikap, minat, dan nilai-nilai siswa, c) penilaian psikomotorik, mengukur keterampilan fisik atau motorik siswa.

Metode evaluasi pembelajaran terdapat beberapa macam, dengan pemilihan metode yang sesuai dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Berikut beberapa metode yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran:

1) Tes

Tes dapat berupa tes tertulis dan lisan. Tes tertulis dapat berbentuk pilihan ganda, isian singkat, ataupun esai. Sedangkan tes lisan berupa pertanyaan yang disampaikan langsung oleh guru kepada siswa.

2) Penilaian kinerja

Penilaian kinerja dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam melakukan tugas. Penilaian kinerja dilakukan dengan cara mengamati siswa pada saat melakukan tugas ataupun praktik, berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

3) Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh guru

secara langsung dengan menggunakan alat bantu seperti video. Sehingga hasil dari observasi tersebut dapat dicatat dan dianalisis untuk mengetahui perkembangan belajar siswa.

#### 4) Portofolio

Portofolio merupakan kumpulan karya siswa yang menunjukkan perkembangan dalam proses pembelajaran. Portofolio dapat berupa tugas-tugas, hasil ulangan, laporan, dan karya-karya yang relevan dengan materi pembelajaran.<sup>16</sup>

*Tafsīr Jalālain* merupakan *Kitab Tafsīr Al-Qur'an* yang dikarang oleh *Jalāluddīn Al-Mahallī* pada tahun 824 H. Dan pada tahun 870 H diteruskan oleh muridnya yang bernama *Jalāluddīn As-Suyūthī*. Selain itu *Kitab Tafsīr Jalālain* menjadi sebuah perjalanan sejarah ilmuan Islam pada bidang Ilmu *Tafsīr*.<sup>17</sup> *Kitab Tafsīr Jalālain* adalah salah satu kitab yang sangat populer. Kitab ini memiliki keistimewaan pada bahasanya yang ringkas serta mudah untuk dipahami, sehingga sangat cocok untuk dipelajari bagi semua kalangan termasuk pelajar. Al-Qur'an itu sendiri, terdiri dari 30 juz didalamnya dalam kitab ini terdapat 30 juz penafsiran.

Terdapat juga keistimewaan bagi *Kitab Tafsīr Jalālain* yaitu meskipun di tulis oleh dua ulama' yang berbeda, namun tidak

<sup>16</sup> Dewi Lestarani et al., *Evaluasi Pembelajaran*,(Sumatera Barat: Azzia Karya Bersama, 2025), 65

<sup>17</sup> Yusria dan Bashori, *Kajian Kitab Tafsir Al Jalalain Karya Jalaluddi Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuti*, *Jurnal Pendidikan Multidisplin*, 2025, 2(1),6

mengurangi gaya perbedaan penafsirannya. Berikut merupakan biografi singkat dari penulis Kitab *Tafsīr Jalālain*:

a. *Jalāluddīn Al-Mahallī*

Mempunyai nama *Muhammad bin Ahmad bin Muhammad bin Ibrāhīm bin Ahmad Al-Imām Al-Allāmah Ahmad Jalāluddīn Al-Mahallī*.<sup>18</sup> Dilahirkan di Kairo Mesir pada tahun 791 H/1389 M. Dikenal dengan sebutan *Al-Mahallī* dikarenakan yang menisbatkan kampung kelahirannya. *Jalāluddīn Al-Mahallī* menulis beberapa kitab diantaranya: *Syarh Jam'u Al Jawāmi'*, *Syarah Al Minhāj. Kanzur Rōghibīn, Al Badrul Thōli' fī Hilli Jam'il Jawāmi'*, *Syarh Waroqōt, Al Anwār al Mudlī'ah, Al Qoulul Mufīd fī An Nailis Sa'id, At Thib An-Nabawī, Syarah Al-Burda Al Madih, Manāsik Al Hajja, Kitab fī Al-Jihād*, dan *Tafsīr Jalālain* yang belum dituntaskan, kemudian disempurnakan oleh muridnya yaitu *Jalāluddīn As-Suyūthī* dan karya-karyanya masih banyak yang lainnya.<sup>19</sup>

b. *Jalāluddīn As-Suyūthī*

Mempunyai nama *Abdurrahman bin Abu Bakar bin Muhammad bin Sabiq al-Dīn Abu Bakar bin Usman ibnu Muhammad bin Khidhir bin Ayyub bin Muhammad bin Syeikh Hamam al-Din al-Khudairi al- Suyūthī al-Syafi'i*. Dilahirkan di

<sup>18</sup> Yusria dan Bashori, 213

<sup>19</sup> Rifqatul dan Putri, Kontradiksi Penafsiran Imam Jalalain: Analisis Perbandingan Penafsiran Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin Al-Suyuthi dalam Tafsir Al-Jalalain, *Journal of Islamic Studies*, Desember 2022, 7(2), 133

Kairo Mesir pada tahun 849 H. Dikenal dengan sebutan As-Suyuthi karena berasal dari ayahnya yang lahir di As Suyus. *Jalāluddīn As-Suyūthī* memiliki beberapa karya yang ditulis dalam berbagai bidang diantaranya: *Tafsīr*, ‘Ulum Al-Qur’an, Hadist, Syarah Hadis, Ilmu Hadis, Fiqh, Usul Fiqh, Kitab Tabaqat, Nahwu, Saraf, dan Sejarah.

Pada proses penyusunan Kitab *Tafsīr Jalālain* yaitu awalnya ditulis oleh *Jalāluddīn Al-Mahallī* yang memulai penulisan *Tafsīr* ini dengan tujuan untuk mengkaji *Tafsīr* yang ringkas dan mudah dipahami. Pada penulisan nya memilih untuk memulai dari pertengahan Al-Qur’an yaitu surah Al-Kahfi dan menyelesaikan hingga akhir surah An-Nas, serta menafsirkan surah pembuka Al-Fatihah. Namun sampai saat itu, *Jalāluddīn Al-Mahallī* wafat sebelum menuntaskan keseluruhan *Tafsīr*. Terdapat seorang ulama’ dengan keluasaan ilmunya yaitu *Jalāluddīn As-Suyūthī* yang melanjutkan dan menyelesaikan penulisan nya. Yaitu menafsirkan bagian awal Al-Qur’an mulai dari surah Al-Baqoroh sampai surah Al-Isra’. *Kitab Tafsīr Jalālain* memiliki sebuah gaya penulisan yang seragam, dikarenakan *Jalāluddīn As-Suyūthī* mengikuti metode dan juga gaya penafsiran yang telah digunakan oleh gurunya *Jalāluddīn Al-Mahallī*.

Dalam Al-Qur'an Juz 30 mempunyai setiap nilai yang terkandung didalamnya. Berikut nilai-nilai yang terkandung dalam setiap surah dalam Juz 30:<sup>20</sup>

a. Nilai Akidah

1) Tauhid atau keesaan Allah yang merupakan nilai paling fundamental, di mana surah-surah seperti *Al-Ikhlash*, *An-Nas*, *Al-Falaq*, *Al-Kafirun*, dan *An-Naba'* menegaskan bahwasannya hanya Allah satu-satunya Tuhan yang disembah, tanpa ada sekutu bagi-Nya, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.

2) Kekuasaan dan Keagungan Allah yang ditekankan melalui ayat-ayat yang menggambarkan penciptaan alam semesta seperti langit, bumi, gunung, hujan, tumbuhan, hewan. Kekuasaan dan keagungan Allah terkandung dalam surah *An-Naba'*, *An-Naziat*, dan *'Abasa*.

3) Iman kepada Hari Kiamat, terkandung dalam surah *Az-Zalzalah*, *Al-Qari'ah*, *Al-Infitar*, *Al-Insyiqaq*, dan *At-Takwir*. Surah-surah tersebut menggambarkan peristiwa dahsyat Kiamat, perhitungan amal, dan balasan surga bagi kebaikan dan neraka bagi keburukan.

---

<sup>20</sup> Erwan Komara, Pesan-pesan Transedental dalam Al-Qur'an Juz 30, *Jurnal Komunikasi*, 2018, 3(1) 52

b. Nilai Akhlak

- 1) Kepedulian sosial dan Kedermawanan terdapat dalam surah *Al-Ma'un* didalamnya mengecam keras orang-orang yang mendustakan agama karena mengabaikan anak yatim dan orang miskin, serta melaksanakan shalat hanya untuk *riya'*.
- 2) Kesabaran dan Konsistensi, terdapat dalam surah *Al-Asr* yang menunjukkan sikap saling menasihati dalam kebenaran dan nilai ketahanan dalam memegang ajaran agama
- 3) Keserakahan dan cinta dunia yang berlebihan, terdapat dalam surah *At-Takasur* yang menunjukkan sikap *qana'ah* (merasa cukup) dan menghindari kerakusan.
- 4) Menjaga lisan dan menghindari ghibah, terdapat dalam surah *Al-Humazah* bahwasannya mengingatkan pentingnya menjaga lisan dan menghindari *ghibah*, mengancam orang-orang yang suka mencela dan mengumpat.
- 5) Kerendahan hati (*tawadhu'*), terdapat dalam surah *Al-Fil* menunjukkan bahwa kerendahan hati adalah nilai yang penting, di mana kesombongan dapat membawa kehancuran.

c. Nilai Ibadah

- 1) Pentingnya Shalat, terdapat dalam surah *Al-Ma'un* yang menegaskan pentingnya shalat dan ancaman bagi orang yang melalaikannya atau hanya beramal untuk *riya'*.

- 2) Dzikir dan Do'a, terdapat dalam surah *An-Nas* dan *Al-Falaq* menunjukkan pentingnya berdo'a dan mengingatkan Allah dalam setiap keadaan.
- 3) Bersyukur, terdapat dalam surah *Al-Quraish* menunjukkan kesaksian akan nikmat-nikmat Allah tentang keamanan dan rezeki serta mendorong umat Muslim untuk selalu bersyukur.

d. Nilai Sosial dan Kemasyarakatan

- 1) *Ukhuwah Islamiyah* (Persaudaraan Islam), bahwasanya meskipun tidak ada surah yang membahas secara spesifik, namun jakan untuk saling menasihati dalam kebenaran dalam surah *Al-Asr* dan kepedulian terhadap sesama dalam surah *Al-Ma'un* merupakan bentuk dasar ukhuwah.
- 2) Toleransi Beragama, terdapat dalam surah *Al-Kafirun* dengan tegas menyatakan batasab toleransi dalam akidah yaitu "Untukmu agamamu, dan untukku agamaku," yang berarti

menghormati keberadaan agama lain tanpa mencampur aduk pada keyakinan.

**2. Pembinaan Pemahaman Al-Qur'an siswa**

Memahami Al-Qur'an merupakan sebuah proses yang mendalam di mana melibatkan berbagai tingkatan serta pendekatan. Tingkat pemahaman Al-Qur'an yang mendasar adalah dari membaca dengan benar dan *tartil* serta memperhatikan *makharijul huruf* dan tajwidnya. Selanjutnya pada pemahaman makna dari kata dan ayatnya.

Namun dari pemahaman makna saja belum cukup untuk siswa menangkap kandungan Al-Qur'an. Terdapat tingkatan lebih tinggi dalam memahami Al-Qur'an adalah *taddabur* di mana merenungi dan menghayati makna-makna yang terkandung dalam Al-Qur'an sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dan terakhir tingkatan paling tinggi yaitu *tafakkur*, di mana merenungkan keagungan Allah melalui ayat-ayat Al-Qur'an. Maka dibutuhkan pemahaman yang lebih melalui *Tafsir* yang menjelaskan makna-makna serta kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang berdasarkan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan oleh para ulama'.

Selain dalam pemahaman Al-Qur'an terdapat metode *Tafsir*, pemahaman Al-Qur'an juga memerlukan pemahaman tentang *asbabul nuzul* (sebab-sebab turunnya ayat) serta *nasikh* dan *mansukh* (ayat-ayat yang saling menghapus atau digantikan).<sup>21</sup> Pemahaman yang menyeluruh dapat membantu menghindari penafsiran yang

keliru dan memastikan hikmah yang diterima dapat dipahami dengan sesuai. Jadi dalam memahami Al-Qur'an memerlukan proses yang berkelanjutan, karena dibutuhkan kesungguhan, ketekunan, serta bimbingan dalam menggali hikmah dan kandungan didalamnya.

Beberapa faktor yang harus dipertimbangkan saat memahami Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, 60

- a. Penguasaan bahasa Arab dengan baik karena Al-Qur'an ditulis dalam bahasa arab.
- b. Memahami konteks sejarah dan saat Al-Qur'an diturunkan (*Asbabul nuzul*).
- c. *Tafsīr* yang digunakan merujuk pada *Tafsīr- tafsīr* yang telah diakui keilmuannya dan ditulis oleh para ulama ahli *Tafsīr*.
- d. Dapat menghindari penafsiran yang hanya berdasarkan pada opini pribadi tanpa adanya dasar yang kuat.

Memahami Al-Qur'an tentunya terdapat metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an sebagaimana terkandung dalam firman Allah SWT Surah An-Nahl ayat 125-126:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۚ وَإِنْ عَاقَبْتُمْ فَعَاقِبُوا بِمِثْلِ مَا عَاقَبْتُمْ بِهِ ۚ وَإِنْ صَبَرْتُمْ لَهُمْ خَيْرٌ لِّلصَّابِرِينَ ۚ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan debatlah dengan mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.<sup>22</sup>

Dalam ayat tersebut membahas tentang metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an, yaitu:

<sup>22</sup> Ar rahim, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 281

a. *Al-Hikmah*

*Al-Hikmah* merupakan salah satu metode atau strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an. *Al-Hikmah* sebuah ungkapan yang mendorong peserta didik untuk menerima dan juga mengamalkannya.

b. *Maw'izah al-hasanah*

*Maw'izah al-hasanah* merupakan metode atau strategi yang penyampaian materinya berupa ceramah. Dalam penyampaian memberikan peringatan yang disertai dengan ancaman sehingga peserta didik menerima pelajaran dan konsekuensi yang telah diajarkan.

c. *Al-Mujadalah*

*Al-Mujadalah* merupakan metode yang dapat diartikan sebagai metode diskusi. Di mana dalam pembelajaran siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi tentang materi yang

telah dipelajari. Beberapa hal yang tidak boleh dilakukan dalam pembelajaran metode *Al-Mujadalah* adalah melanggar etika, menghujat, dan menghina atau merendahkan lawan.<sup>23</sup>

Tujuan dalam pemahaman Al-Qur'an adalah untuk mengamalkan ajaran-ajaran dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman yang benar akan mendorong pada Akhlak Mulia, beribadah yang benar, serta dapat berinteraksi dengan sesama akan baik. Tujuan

<sup>23</sup> Kadar, *Tafsir Tarbawi*, (Yogyakarta: Zanafa Publishing, 2011), 147-150

pemahaman Al-Qur'an dalam konteks Pendidikan Islam mencakup beberapa aspek penting, sebagai berikut:<sup>24</sup>

1. Pembentukan Karakter, menjelaskan bahwasannya Al-Qur'an mengajarkan nilai-nilai moral dan etika untuk membentuk individu yang baik.
2. Peningkatan Pengetahuan, menekankan pentingnya ilmu pengetahuan sebagai cara untuk memahami dunia dan menjalankan sebagai khalifah di bumi.
3. Pendidikan agama, mengajarkan prinsip-prinsip ibadah dan hubungan dengan Allah serta tanggung jawab sebagai hamba
4. Tanggung jawab sosial, mendorong interaksi positif dengan masyarakat dan menanamkan toleransi terhadap perbedaan
5. Pendidikan untuk mencari Ridha Allah, aspek pendidikan diarahkan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mendapatkan keselamatan dunia akhirat.

Al-Qur'an bukan hanya dibaca dan dipahami, akan tetapi diamalkan dalam aspek kehidupan. Oleh karena itu, Al-Qur'an menjadi petunjuk dan rahmat bagi seluruh alam. Kemampuan seseorang untuk memahami Al-Qur'an ditunjukkan oleh banyak aspek termasuk kognitif, afektif, dan psikomotorik. Secara kognitif dapat diartikan pada kemampuan menjelaskan arti kata, menerjemahkan ayat, menafsirkan makna ayat secara umum, memahami konteks

---

<sup>24</sup> Cecep Anwar, Tujuan Pendidikan Islam Persepektif Al-Qur'an, *Jurnal Ilmiah Research Student*, November 2023, 1(2), 292-294

turunnya ayat, dan memahami ayat yang dihubungkan dalam kehidupan. Pada aspek afektif yaitu dalam penghayatan makna ayat-ayat Al-Qur'an dengan merasakan getaran spiritual saat membaca dan merenungkan Al-Qur'an, serta muncul motivasi dalam diri untuk mengamalkan ajaran-ajarannya. Sedangkan aspek psikomotorik ditunjukkan melalui perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Metode Al-Muyassar

Metode Al-Muyassar merupakan cara yang digunakan guru untuk menyederhakan pemahaman makna Al-Qur'an. Sumber rujukan yang digunakan guru Kelas Kitab merujuk pada *Kitab Al-Muyassar fī al-Risālatin al-Nahwiyah* yang disusun oleh Kyai Muhammad Holil Abdul Jalil. *Kitab Al-Muyassar fī al-Risālatin al-Nahwiyah* adalah salah satu kitab dasar pembelajaran ilmu nahwu (tata bahasa Arab) yang ditulis untuk pemula. Pada Kitab tersebut berfokus pada kaidah-kaidah nahwu yang paling dasar dan menghindari pada pembahasan yang rumit. Selain itu penggunaan bahasa yang sederhana serta mudah untuk dipahami dapat mempermudah siswa dalam pembelajaran. Materi metode Al-Muyassar disajikan secara sistematis. Dalam kitab tersebut materi tidak berbentuk dalam narasi akan tetapi dalam bentuk peta konsep dan juga tabel-tabel.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Muhammad Syakir, *Review Kitab Al-Muyassar Belajar Tata Bahasa Arab jadi Lebih Mudah*, NU Online, Februari 23, 2025, <https://nu.or.id/pustaka/review-kitab-al-muyassar-belajar-tata-bahasa-arab-jadi-lebih-mudah-TuYdp>

Metode Al-Muyassar tidak hanya memberikan materi penjelasan, tetapi juga memberikan contoh kaidah dan konsep nahwu dengan penjelasan singkat dan padat. Misalnya tabel *i'rob rofa'*, di bagian kanan terdapat alamat berupa *dhammah, wawu, alif, dan tsubut nun*. Seजार dengan *dhammah*, terdapat empat kalimat yang bertanda itu, yakni *isim mufrod, jamak taksir, jamak muannats salim, dan fiil mudhari*. Dalam hal ini dapat membantu siswa dalam memahami teks-teks bahasa arab, seperti Al-Qur'an dan Hadis. Pada metode ini menggunakan pendekatan deduktif. Pendekatan deduktif dapat disebut *al-qiyasiyyah* merupakan pembelajaran yang memberikan penjelasan atau kaidah secara ringkas dan mudah.<sup>26</sup> Dalam aspek materi metode ini menggunakan kosa kata dari ayat Al-Qur'an serta ungkapan sehari-sehari, sehingga relevan dan mudah dipahami.

Langkah-langkah dalam metode Al-Muyassar, yang disusun oleh Kyai Muhammad Holil Abdul Jalil, sebagai berikut:

- a. Guru memastikan kesiapan siswa menerima pelajaran dan membaca doa/tawassul sebelum belajar bersama
- b. Guru melakukan review materi pembelajaran sebelumnya
- c. Guru menyampaikan orientasi materi
- d. Siswa membaca materi (dipandu/bebas) dengan pelan/nyaring (sendiri-sendiri/bersama-sama)
- e. Siswa menghafal materi

<sup>26</sup> Adi Supardi, Agung Gumilar, dan Rizki Abdurohman, Pembelajaran Nahwu dengan Metode Deduktif dan Induktif, *Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, Maret 2022, 3(1), 25

- f. Guru menjelaskan materi
- g. Tanya jawab
- h. Tugas/tes sebagai evaluasi <sup>27</sup>

Langkah-langkah penerapan metode Al-Muyassar juga terdapat pada *Kitab Al-Muyassar Fī 'Ilmi Al-Nahwi*, yang disusun oleh KH. Aceng Zakaria. Kitab tersebut menjelaskan langkah-langkah metode yang terstruktur, mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yaitu:

a. Perencanaan Pembelajaran

- 1) Menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dari suatu pembelajaran dengan menggunakan metode Al-Muyassar.
- 2) Memilih materi pembelajaran atau bab yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik dengan menggunakan metode Al-Muyassar.
- 3) Menentukan alokasi waktu untuk dibutuhkan dalam pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan efektif.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran yang mendukung berjalannya suatu pembelajaran seperti halnya buku, alat, atau teknologi informasi dalam memfasilitasi pembelajaran.<sup>28</sup>

<sup>27</sup> Muhammad Holil, *Kitab Al-Muyassar fi al-Risalah al-Nahwiyah*, (Situbondo: Tanwirul Afkar), 4

<sup>28</sup> Roni dan Asep, Peran Madzhab Basrah dalam Pengembangan Ilmu Nahwu : Tinjauan pada Kitab Al-Muyassar karya Aceng Zakaria, *Journal of Arabic Studies*, Juni 2023, 4(1), 120

b. Pelaksanaan Metode Pembelajaran

- a) Kegiatan Pendahuluan : dimulai dengan doa, salam, dan pengecekan kehadiran
- b) Kegiatan inti meliputi : penjelasan materi secara jelas dan terstruktur, diskusi dan Tanya jawab untuk mendalami pemahaman peserta didik mengenai materi yang disampaikan, dan adanya praktik pada peserta untuk menerapkan kaidah-kaidah yang telah dipelajari.
- c) Kegiatan penutup : melakukan review terhadap materi yang telah dipelajari dan pemberian tugas sebagai penguatan pemahaman peserta didik.

c. Evaluasi Pembelajaran

- a) Evaluasi berkala dilaksanakan pada setiap minggu atau setiap bulan untuk mengukur kemajuan peserta didik dalam memahami materi.
- b) Metode evaluasi yang digunakan berupa tes lisan, diskusi kelompok, dan tes tulis untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi.
- c) Umpan balik dan perbaikan dalam suatu pembelajaran dapat memberikan perbaikan kepada peserta didik

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif. Berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, nantinya akan dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang mendalam.<sup>29</sup>

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode untuk mendeskripsikan situasi dan suasana lokasi penelitian untuk memperoleh informasi dari informan. Di mana peneliti menekankan catatan yang berisi uraian tekstual secara rinci, lengkap, dan luas yang menggambarkan situasi sebenarnya untuk mendukung penyajian data. Sedangkan pendekatan kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang mengumpulkan data di lapangan dengan cara

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), 9

natural dan wajar tanpa memanipulasi data-data yang bertujuan untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam.

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti mengamati secara langsung objek penelitian yang ada dilapangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang objektif, berdasarkan fakta, akurat, dan sistematis. Agar peneliti dapat mendeskripsikan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan *Kajian Tafsir Jalalain* dalam pembinaan pemahaman Al-Qur'an melalui metode Al-Muyassar di Kelas Kitab SMP Islam Kalibaru.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi terletak di Jln. Malangsari No. 85 Dsn. Margomakmur RT 02 RW 09 Kalibaru Kulon, Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi.

Adapun alasan memilih lokasi penelitian di SMP Islam Kalibaru bahwasannya sekolah tersebut merupakan sekolah yang menerapkan *Kajian Tafsir* dalam Kelas Kitab. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti pelaksanaan *Kajian Tafsir Jalalain* Juz 30 dalam pembinaan pemahaman Al-Qur'an melalui metode Al-Muyassar di Kelas Kitab SMP Islam Kalibaru.

## **C. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini menggunakan teknik *purposive* yang merupakan teknik pengambilan secara sengaja dan berdasarkan

pertimbangan tertentu yang dianggap relevan untuk tujuan penelitian. Adapun subyek penelitian adalah informan dalam penelitian yang memiliki pengetahuan dan pengalaman mendalam, sehingga topik yang diberikan dapat memberikan wawasan pada peneliti. Subyek penelitian dalam pelaksanaan Kajian *Tafsīr Jalālain* Juz 30 dalam pembinaan pemahaman Al-Qur'an melalui metode Al-Muyassar di Kelas Kitab SMP Islam Kalibaru Banyuwangi, sebagai berikut:

1. Bapak Mustahar Ali, M.Pd, selaku ketua yayasan Pendidikan Islam dan Umum Nahdlatut Tholibin
2. Bapak Setia Utama, S.Pd, selaku kepala sekolah SMP Islam Kalibaru
3. Bapak M Samsul Maghrobi, Amd.Kom, selaku guru Kelas Kitab
4. Siswa SMP Islam Kalibaru yang mengikuti Kelas Kitab yaitu Avista Mitatul Umammi siswa Kelas IX dan Daffa Adebatur siswa Kelas IX

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data yang diperoleh dari pelaksanaan kajian *Tafsīr Jalālain* Juz 30 dalam pembinaan pemahaman Al-Qur'an melalui metode Al-Muyassar di Kelas Kitab SMP Islam Kalibaru Banyuwangi yang berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian tersebut adalah:<sup>30</sup>

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan dengan mengamati hal-hal

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 225

yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan serta perasaan. Observasi dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan secara terencana untuk mengamati suatu objek, fenomena, ataupun kejadian yang bertujuan mendapatkan informasi yang akurat serta relevan dalam penelitian.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan (*non participant*). Observasi non partisipan merupakan suatu observasi yang di mana peneliti tidak terlibat langsung hanya saja sebagai pengamat. Maka hasil dari observasi ini ialah sebagai berikut:

- a. Tujuan pelaksanaan kajian *Tafsīr Jalālain Juz 30* dalam pembinaan pemahaman Al-Qur'an melalui metode Al-Muyassar di Kelas Kitab SMP Islam Kalibaru
- b. Pelaksanaan metode Al-Muyassar pada kajian *Tafsīr Jalālain Juz 30* dalam pembinaan pemahaman Al-Qur'an di Kelas Kitab SMP Islam Kalibaru
- c. Materi pelaksanaan kajian *Tafsīr Jalālain Juz 30* dalam pembinaan pemahaman Al-Qur'an melalui metode Al-Muyassar di Kelas Kitab SMP Islam Kalibaru
- d. Media pelaksanaan kajian *Tafsīr Jalālain Juz 30* dalam pembinaan pemahaman Al-Qur'an melalui metode Al-Muyassar di Kelas Kitab SMP Islam Kalibaru

- e. Evaluasi pelaksanaan kajian *Tafsīr Jalālain Juz 30* dalam pembinaan pemahaman Al-Qur'an melalui metode Al-Muyassar di Kelas Kitab SMP Islam Kalibaru

## 2. Wawancara

Kegiatan wawancara ini, peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai pihak yang terkait. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur di mana menyiapkan panduan wawancara tetapi juga memiliki untuk mengajukan pertanyaan lanjutan, menggali lebih dalam, atau mengubah urutan pertanyaan.<sup>31</sup> Adapun pihak yang dijadikan narasumber adalah Ketua Yayasan, Kepala Sekolah, Guru kelas Kitab, dan siswa di Kelas Kitab. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara tanya jawab secara lisan yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber. Wawancara sendiri bertujuan untuk mendapatkan informasi dari narasumber dalam suatu pembahasan yang dilakukan dalam penelitian. Sehingga diperoleh data atau informasi yang diinginkan.

Adapun data yang diperoleh dari Ketua Yayasan, Kepala Sekolah, Guru Kelas Kitab, dan siswa Kelas Kitab yaitu sesuai dengan fokus penelitian, sebagai berikut:

- a. Tujuan pelaksanaan kajian *Tafsīr Jalālain Juz 30* dalam pembinaan pemahaman Al-Qur'an melalui metode Al-Muyassar di Kelas Kitab SMP Islam Kalibaru

---

<sup>31</sup> Muhith et al., *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:CV Bildung Nusantara, 2020), 75

- b. Pelaksanaan metode Al-Muyassar pada kajian *Tafsīr Jalālain Juz 30* dalam pembinaan pemahaman Al-Qur'an di Kelas Kitab SMP Islam Kalibaru
- c. Materi pelaksanaan kajian *Tafsīr Jalālain Juz 30* dalam pembinaan pemahaman Al-Qur'an melalui metode Al-Muyassar di Kelas Kitab SMP Islam Kalibaru
- d. Media pelaksanaan kajian *Tafsīr Jalālain Juz 30* dalam pembinaan pemahaman Al-Qur'an melalui metode Al-Muyassar di Kelas Kitab SMP Islam Kalibaru
- e. Evaluasi pelaksanaan kajian *Tafsīr Jalālain Juz 30* dalam pembinaan pemahaman Al-Qur'an melalui metode Al-Muyassar di Kelas Kitab SMP Islam Kalibaru

### 3. Dokumentasi

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan

dokumentasi merupakan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumentasi sendiri merupakan suatu upaya untuk mendukung pengumpulan data dengan pengambilan dokumen-dokumen yang terkait pada pelaksanaan Kajian *Tafsīr Jalālain Juz 30* melalui metode Al-Muyassar dalam pembinaan pemahaman Al-Qur'an di Kelas Kitab SMP Islam Kalibaru.

Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi untuk memberikan data yang lebih akurat, sebagai berikut:

- a. Daftar hadir siswa Kelas Kitab
- b. Buku hafalan siswa Kelas Kitab
- c. Media Kajian *Tafsīr Jalālain* Juz 30 berupa *Kitab Tafsīr Jalālain* Juz 30 dan *Kitab Al-Muyassar Fī Risālati Nahwiyah*
- d. Gambar pelaksanaan Kajian *Tafsīr Jalālain*

#### E. Analisis Data

Dalam analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pada data kualitatif diperoleh melalui observasi pada proses pelaksanaan *Kajian Tafsīr Jalālain*, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi yang berupa catatan lapangan. Pada data tersebut dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan pelaksanaan *Kajian Tafsīr Jalālain* Juz 30 dalam pembinaan pemahaman Al-Qur'an melalui metode Al-Muyassar.

Pada analisis data dikuatkan menggunakan beberapa langkah menurut Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam langkah-langkah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:<sup>32</sup>

##### 1. Kondensasi data

Tahap ini merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data yang terkumpul. Tujuan dalam tahap ini adalah untuk memilih data yang relevan dan data yang tidak diperlukan agar peneliti mudah dalam menganalisis.

---

<sup>32</sup> Feny Rita Fiantika et al., *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. GIlbal Eksekutif Teknologi, 2022), 70

## 2. Penyajian data

Tahap selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk yang mudah untuk dipahami. Tujuan penelitian dalam penyajian data dapat berupa teks naratif, yang memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola dan hubungan antar data.

## 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan berfokus pada data yang telah disajikan yaitu berupa teks naratif. Di mana teks tersebut akan memperkuat kesimpulan data-data yang diperoleh dari tahap awal.

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan suatu cara untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan menggunakan berbagai metode agar informasi itu dapat dipercaya kebenarannya sehingga peneliti tidak salah mengambil keputusan. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan

teknik, sebagai berikut:

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dalam penelitian ini yaitu, peneliti melakukan perbandingan data yang diperoleh dari berbagai sumber, melalui wawancara dengan Ketua Yayasan, Kepala Sekolah, Guru dan siswa di Kelas Kitab SMP Islam Kalibaru, observasi pada pelaksanaan *Kajian Tafsi'r Jalālain Juz 30* dalam pembinaan pemahaman

Al-Qur'an melalui metode Al-Muyassar, dan dokumentasi pelaksanaan *Kajian Tafsir Jalālain Juz 30*.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dalam penelitian ini yaitu, peneliti melakukan uji data yang diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan hasil wawancara untuk memastikan bahwa informasi tersebut akurat serta valid.

## G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian pada pelaksanaan *Kajian Tafsir Jalālain Juz 30* dalam pembinaan pemahaman Al-Qur'an melalui metode Al-Muyassar di Kelas Kitab SMP Islam Kalibaru, meliputi beberapa langkah, antara lain:

### 1. Tahap perencanaan

Dalam tahap perencanaan peneliti melakukan beberapa kegiatan yang meliputi:

- a) Mengidentifikasi masalah terkait pemahaman Al-Qur'an di kalangan siswa
- b) Menentukan tujuan penelitian yang dilakukan
- c) Menentukan jenis penelitian serta metode pengumpulan data
- d) Menentukan tempat penelitian yaitu, SMP Islam Kalibaru
- e) Menyusun jadwal pelaksanaan penelitian

## 2. Tahap pelaksanaan

Peneliti memasuki tahap pelaksanaan yaitu untuk mengetahui pelaksanaan *Kajian Tafsir Jalālain Juz 30* dalam pembinaan pemahaman Al-Qur'an melalui metode Al-Muyassar di Kelas Kitab SMP Islam Kalibaru melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi.

## 3. Tahap penyusunan laporan

Peneliti mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari pelaksanaan *Kajian Tafsir Jalālain Juz 30* dalam pembinaan pemahaman Al-Qur'an melalui metode Al-Muyassar di Kelas Kitab SMP Islam Kalibaru.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

### A. Gambaran Obyek Penelitian

SMP Islam Kalibaru merupakan lembaga pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam kurikulumnya dengan tujuan menciptakan siswa yang tidak hanya memiliki pengetahuan umum, tetapi juga memiliki moral yang baik dan pemahaman agama yang mendalam. Di SMP Islam Kalibaru, salah satu program unggulannya adalah Kelas Kitab yang dilaksanakan diluar jam pelajaran reguler. Siswa mempunyai kesempatan untuk mempelajari kitab-kitab Islam klasik, salah satunya adalah *Kitab Tafsir Jalālain Juz 30*.

Kajian *Tafsir Jalālain Juz 30* di Kelas Kitab diikuti oleh siswa siswi yang mempunyai minat untuk memperdalam pemahaman Al-Qur'an.

Diharapkan siswa dapat memperoleh kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an. Salah satu metode yang digunakan dalam kajian *Tafsir Jalālain Juz 30* adalah metode Al-Muyassar. Metode ini bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami kandungan Al-Qur'an, khususnya melalui pengenalan dasar-dasar ilmu nahwu yang relevan dengan teks Al-Qur'an.

## 1. Sejarah SMP Islam Kalibaru

SMP Islam Kalibaru didirikan secara resmi pada tanggal 1 Juni 1977 dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam dan Umum Nahdlatut Tholibin. Pada awalnya yayasan tersebut hanya ada madrasah diniyah, dengan berjalanya waktu didirikanlah MI Nahdlatut Tholibin dan diikuti dengan SMP Islam Kalibaru. SMP Islam Kalibaru diusulkan oleh para tokoh masyarakat Kalibaru untuk menampung lulusan MI Nahdlatut Tholibin. Diharapkan dapat menjadi satu-satunya sekolah di bawah naungan LP Ma'arif di Kecamatan Kalibaru yang mengusung Syiar Islam yang berhaluan Ahlusunnah Waljama'ah.<sup>33</sup>

SMP Islam Kalibaru memiliki Kelas Kitab yang merupakan salah satu kegiatan unggulan. Awalnya Kelas Kitab mengkaji Kitab dasar fiqih yang mempelajari tentang bab bersuci. Dengan berjalannya waktu, Ketua Yayasan mempunyai keinginan agar siswa SMP Islam

Kalibaru lebih mendalami makna Al-Qur'an. Sebelum diadakannya Kelas Kitab, SMP Islam Kalibaru sudah mengadakan Kelas Tahfizd yang mana hanya belajar membaca serta menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, Kelas Kitab sangat dibutuhkan dengan menggunakan *Kitab Tafsi'r Jalālain Juz 30* untuk memberikan penjelasan tentang makna serta kandungan Al-Qur'an.

---

<sup>33</sup> SMP Islam Kalibaru, "Sejarah SMP Islam Kalibaru", 21 April 2025

## 2. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Islam Kalibaru
- b. NPSN : 20525543
- c. Alamat : Jln. Malangsari No. 85 Dsn. Margomakmur  
RT 02 RW 09 Kalibaru Kulon, Kecamatan  
Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi  
Jawa Timur
- d. Nama Kepala Sekolah : Setia Utama, S.Pd
- e. Status Kepemilikan : Yayasan
- f. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam dan Umum  
Nahdlatut Tholibin
- g. Tanggal SK Pendirian : 01 Juni 1977
- h. Akreditasi : A
- i. Nomor Telepon : 0333897832
- j. Email : [smpislam@yahoo.com](mailto:smpislam@yahoo.com)<sup>34</sup>

## 3. Visi dan Misi SMP Islam Kalibaru

### a. Visi

*religius, berbudaya, cerdas dan trampil*

### b. Misi

- 1) Membentuk warga sekolah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur dengan mengembangkan sikap

---

<sup>34</sup> SMP Islam Kalibaru, "Identitas SMP Islam Kalibaru", 25 April 2025

dan perilaku religius baik didalam sekolah maupun diluar sekolah

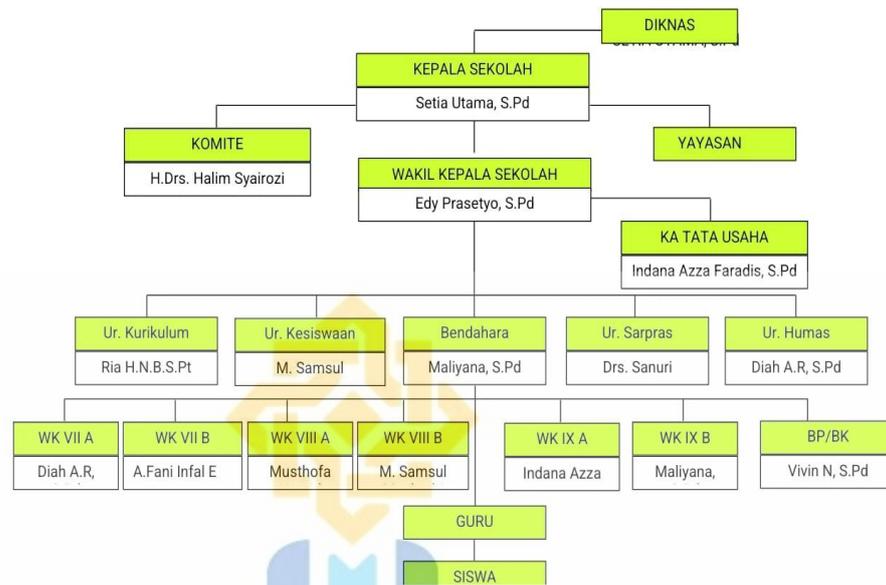
- 2) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin , jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif
- 3) Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keingintahuan peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik
- 4) Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
- 5) Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik, dan manusia agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik
- 6) Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis<sup>35</sup>

#### **4. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi SMP Islam Kalibaru merupakan kerangka kerja yang menunjukkan tugas serta tanggung jawab yang diberikan kepada setiap anggota untuk mencapai tujuan bersama, berikut struktur organisasi SMP Islam Kalibaru: <sup>36</sup>

<sup>35</sup> Setia Utama, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 21 April 2025

<sup>36</sup> SMP Islam Kalibaru, "Struktur Organisasi SMP Islam Kalibaru", 25 April 2025



Gambar 4.1

**Struktur Organisasi  
SMP Islam Kalibaru**

**5. Absensi Kelas Kitab**

Jumlah siswa Kelas Kitab di SMP Islam Kalibaru adalah 9 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat, sebagai berikut:

**ABSENSI KITAB**

No	Nama	Kelas	Minggu:			Jumlah
			selasa	rabu	kamis	
1	AVISTA MITATUL UMAMI	IX				
2	DAFFA ADEBATUR F R	IX				
3	NHTA DWI LESTARI	IX				
4	FAJAR GUNAWAN	IX				
5	ILMA MUSFITA SARI	IX				
6	RISKI AMELIA	IX				
7	UBAIDILLAH	VIII				
8	AULIA DWI RAHMA	IX				
9	MAYA ANTASARI	IX				
10						

**Gambar 4.2  
Absensi Kelas Kitab**

## B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis disesuaikan dengan fokus penelitian. Untuk mengetahui lebih jelas tentang pelaksanaan Kajian *Tafsīr Jalālain Juz 30* dalam Pembinaan Pemahaman Al-Qur'an melalui Metode Al-Muyassar di Kelas Kitab SMP Islam Kalibaru, peneliti akan membahas hal ini secara rinci, sebagai berikut:

### 1. Tujuan pelaksanaan kajian *Tafsīr Jalālain Juz 30* dalam pembinaan pemahaman Al-Qur'an melalui metode Al-Muyassar di Kelas Kitab SMP Islam Kalibaru

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ketua Yayasan Pendidikan Islam dan Umum Nahdlatut Tholibin mengenai tujuan diadakan Kelas Kitab yaitu menurut Bapak Mustahar Ali sebelum diadakan Kelas Kitab sudah diadakan Kelas Tahfidz yang di mana siswa SMP Islam Kalibaru menghafal Juz 30 atau Juz 'Amma. Diketahui bahwa siswa SMP Islam Kalibaru mampu menghafal dengan baik, sehingga yayasan memiliki keinginan agar siswa SMP Islam Kalibaru mempunyai bekal akan dasar membaca kitab. Pembentukan kelas kitab ini bertujuan agar siswa SMP Islam Kalibaru bukan hanya bisa menghafal Al-Qur'an, tetapi juga dapat memahami kandungan makna ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Mustahar Ali, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 19 April 2025

Selaras dengan pernyataan Bapak Setia Utama selaku Kepala Sekolah SMP Islam Kalibaru tentang tujuan adanya Kelas Kitab, sebagai berikut:<sup>38</sup>

Kelas kitab ini diadakan sebagai pembentukan karakter siswa, karena dari kelas kitab itu diajarkan bagaimana siswa SMP bisa mengenal kitab, bisa memaknai kitab, bisa membaca kitab. Tujuan utamanya supaya bisa belajar kitab dan meskipun mereka tidak mondok tetapi mereka mengenal kitab seperti huruf pegon dll. Biasanya anak yang tidak pernah mondok, mereka tidak tau sama sekali belajar kitab. Nah dengan adanya kelas kitab mereka bisa mengenal lebih baik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mustahar Ali dan Bapak Setia Utama, bahwasanya Kelas Kitab yang diadakan di SMP Islam Kalibaru sebagai bekal dasar siswa agar lebih memahami dan mengenal pada kitab-kitab klasik. Siswa SMP Islam Kalibaru dapat belajar Kitab dalam sekolah formal meskipun tidak menempuh pendidikan di pondok pesantren.

Memahami Al-Qur'an sendiri sangatlah penting dengan dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Disesuaikan dengan pernyataan Bapak Mustahar Ali sebagai berikut:<sup>39</sup>

Yang pertama, kehidupan kita semua akan kembali kepada Allah. Ketika kita menerapkan ajaran Al-Qur'an, in sya Allah cinta kepada Al-Qur'an akan memberikan syafaat-Nya ketika kita kembali kepada Allah. Tujuan utama kita adalah mengintegrasikan media sosial dan teknologi canggih tanpa melupakan pentingnya mempelajari Al-Qur'an. Dengan pelaksanaan seperti ini, kita dapat menyeimbangkan antara teknologi dan pengajian

<sup>38</sup> Setia Utama, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 21 April 2025

<sup>39</sup> Mustahar Ali, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 19 April 2025

Yang kedua, ini menjadi bekal bagi kita untuk kehidupan di masa depan. Intinya, penting untuk mengajarkan Al-Qur'an dan kitab-kitab. Dengan memahami terjemah, kosa kata, dan mampu menjelaskan, anak-anak dapat meningkatkan pemahaman mereka melalui membaca kitab. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan pengajaran ini kepada anak-anak, terutama di masa SMP

Penyataan tersebut sesuai dengan pernyataan yang telah disampaikan oleh Kepala Sekolah Bapak Setia Utama sebagai berikut:<sup>40</sup>

Nah hasil dari belajar kitab, yang kita sebut dengan *Kitab Tafsir Jalalain* itu dapat memberikan siswa SMP Islam bagaimana memaknai kitab dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari

Hasil wawancara dengan Bapak Mustahar Ali dan Bapak Setia Utama, dapat disimpulkan bahwa SMP Islam Kalibaru mempunyai tekad dalam membekali siswanya dengan pemahaman Al-Qur'an melalui Kelas Kitab. Tujuannya adalah untuk menyiapkan siswa tidak hanya dengan bekal spiritual yang relevan untuk kehidupan dunia dan akhirat, tetapi juga agar siswa mampu dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam menghadapi perkembangan teknologi. Dengan demikian diharapkan siswa SMP Islam Kalibaru dapat menyeimbangkan antara kemajuan teknologi dengan pemahaman Al-Qur'an serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pelaksanaan *Kajian Tafsir Jalalain Juz 30* dalam Pembinaan Pemahaman Al-Qur'an siswa melalui Metode

---

<sup>40</sup> Setia Utama, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 21 April 2025

Al-Muyassar di Kelas Kitab SMP Islam Kalibaru disesuaikan dengan pelaksanaan dalam perminggunya. Kajian ini dilaksanakan setiap tiga kali dalam satu minggu yaitu pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis. Pada setiap hari dalam minggunya terdapat kemampuan yang harus dicapai oleh siswa dalam buku hafalan siswa yaitu, mencakup memaknai kitab, membaca kitab, dan menghafal ayat.<sup>41</sup> Berdasarkan wawancara tersebut dikuatkan dengan dokumentasi, sebagai berikut:

KELAS: KITAB			BUKU HAFALAN SISWA									BULAN:.....		
No	Nama Siswa	Kelas	MINGGU 1			MINGGU 2			MINGGU 3			MINGGU 4		
			Memaknai Kitab	Membaca Kitab	Menghafal Ayat	Memaknai Kitab	Membaca Kitab	Menghafal Ayat	Memaknai Kitab	Membaca Kitab	Menghafal Ayat	Memaknai Kitab	Membaca Kitab	Menghafal Ayat
1.	Avista Mitatul Umami	XI												
2.	Dafifa Adebatur FR	XI												
3.	Nita Dwi Lestari	XI												
4.	Fajar Gunawan	XI												
5.	Iima Mubtaha Saif **	XI												
6.	Riski Amelia	XI												
7.	Utisidillah	VIII												
8.	Aulia Dwi Rahma	XI												
9.	Maya Antasari	XI												

**Gambar 4.2**

### Buku Hafalan Siswa

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa tujuan pelaksanaan *Kajian Tafsir Jalalain Juz 30* disesuaikan dengan pencapaian yang tercantum dalam buku hafalan yang meliputi memaknai kitab, membaca kitab, dan menghafal kitab. Adanya buku hafalan menunjukkan pendekatan yang terukur daam memastikan siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami makna Al-Qur'an.

<sup>41</sup> Obsevasi di SMP Islam Kalibaru, 17 April 2025

Tentunya dalam pelaksanaan pembelajaran perlu adanya pembina atau guru didalamnya. Pemilihan guru perlu diperhatikan dan dilakukan dengan cermat agar suatu tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan saat memilih guru, seperti latar belakang pendidikan, pengalaman mengikuti berbagai lomba-lomba membaca kitab, dan kemampuan dalam mengajarkan kitab. Menurut Bapak Mustahar Ali menyatakan bahwasannya:<sup>42</sup>

Kita pilih seorang pembina pada kelas kitab ini, yang sudah selesai atau lulusan pondok pesantren yang sudah paham akan membaca kitab dan juga pernah mengikuti lomba-lomba membaca kitab

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Mustahar Ali, bahwa memilih pembina atau guru yang tepat tidak hanya akan meningkatkan kualitas pembelajaran, akan tetapi dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses belajar.

Dengan guru yang berpengalaman diharapkan siswa dapat memahami

isi kitab dengan baik, serta dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses seleksi guru harus dilakukan dengan hati-hati dan mempertimbangkan semua aspek, agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari tujuan pelaksanaan Kajian *Tafsir Jalālain Juz 30* dalam Pembinaan

---

<sup>42</sup> Mustahar Ali, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 19 April 2025

Pemahaman Al-Qur'an siswa melalui Metode Al-Muyassar di Kelas Kitab SMP Islam Kalibaru bahwasannya tujuan-tujuan yang diterapkan dalam pelaksanaan kajian ini menunjukkan adanya upaya yang komprehensif dalam pembinaan pemahaman Al-Qur'an siswa. Tidak hanya fokus pada kemampuan membaca, tetapi juga pada pemahaman makna, penumbuhan kecintaan terhadap Al-Qur'an, serta dapat menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan metode Al-Muyassar diintegrasikan sebagai metode untuk mempermudah siswa dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut, terutama dalam memahami aspek Al-Qur'an.

## **2. Pelaksanaan metode Al-Muyassar pada kajian *Tafsir Jalālain Juz 30* dalam pembinaan pemahaman Al-Qur'an di Kelas Kitab SMP Islam Kalibaru**

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Rabu, 16 April 2025, di Kelas Kitab SMP Islam Kalibaru, Kajian *Tafsir Jalālain* di lakukan sebelum mata pelajaran reguler dimulai.

Untuk mengetahui lebih jelasnya pada penerapan metode Al-Muyassar dalam *Kajian Tafsir Jalālain* dalam pembinaan pemahaman Al-Qur'an di Kelas Kitab sebagai berikut:<sup>43</sup>

### **a. Kegiatan awal :**

Menurut data observasi menunjukkan bahwa kegiatan awal Kajian di Kelas Kitab dimulai tepat pada pukul 07.00 WIB. Pada

---

<sup>43</sup> Observasi di SMP Islam Kalibaru , 16 April 2025

saat itu, seluruh siswa telah berada di dalam kelas dan menunjukkan kesiapan untuk mengikuti kajian yang akan dilaksanakan. Guru memasuki ruang kelas dengan memberikan salam, yang direspon secara serentak oleh siswa. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan do'a bersama yang dipimpin oleh guru. Proses berlangsung dengan tertib dan menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk memulai Kajian *Tafsir Jalālain*. Berdasarkan observasi pada kegiatan awal menunjukkan adanya kedisiplinan waktu dari siswa dan guru, serta upaya untuk membangun mental dan spiritual siswa melalui do'a sebelum memulai pembelajaran.

**b. Kegiatan inti:**

Dalam kegiatan inti, guru mulai membaca kitab dan secara mendalam memaknai isi kitab tersebut secara seksama. Dalam proses pemaknaan, guru menggunakan metode Al-Muyassar yang

dirancang untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap teks kitab. Metode ini menekankan pada penyederhanaan konsep agar siswa dapat dengan mudah memahami makna yang terkandung dalam kitab. Setelah memaknai kitab guru memberikan penjelasan tambahan yang memperdalam pemahaman siswa. Pada sesi tersebut, diikuti dengan tanya jawab. Di mana siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah dibahas. Siswa sangat aktif dalam sesi tanya jawab. Di mana siswa

aktif bertanya dan berdiskusi dengan guru, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif.

Pernyataan tersebut dikuatkan berdasarkan data wawancara dengan Bapak M. Samsul Maghrobi selaku guru di Kelas Kitab mengungkapkan, bahwa:<sup>44</sup>

Untuk pengajaran saya itu, yang pertama membaca kitab dan diartikan. Setelah itu dijelaskan maksudnya perayat. Nah, nanti setelah dijelaskan anak-anak baca, dengan saya baca dulu dan anak-anak mengikuti. Selanjutnya anak-anak baca sendiri secara bersama-sama yang sudah diartikan. Baru nanti ditanyakan kalimat ini kalimat isim atau huruf. Termasuk kata benda, kata kerja, atau kata penghubung secara nahwu. Nah, untuk nahwu itu yang saya tanyakan sesuai dengan materi yang sudah saya ajarkan pada metode Al-Muyassar

Senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Avista Mitatul Umami siswa Kelas IX yang mengikuti Kelas Kitab, bahwa:<sup>45</sup>

Kalo pertama itu pak samsul membaca kitab serta diartikan dan anak-anak memulai mengartikan. Setelah selesai mengartikan pak samsul menjelaskan apa yang tadi sudah dibaca. Kemudian ada sesi tanya jawab, misal ada yang ditanyakan ya tanya dan misal tidak ada yang bertanya pak samsul kadang bertanya ke anak-anak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Samsul Maghrobi dan Avista Mitatul Umami siswa Kelas Kitab, dapat disimpulkan kegiatan inti dalam pelaksanaan Kajian *Tafsīr Jalālain Juz 30* dalam pembinaan pemahaman Al-Qur'an siswa melalui metode Al-Muyassar di Kelas Kitab SMP Islam Kalibaru

<sup>44</sup> Samsul Maghrobi, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 22 April 2025

<sup>45</sup> Avista Mitatul Umami, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 23 April 2025

sangat efektif dan menyeluruh. Melalui metode Al-Muyassar yang menyederhanakan pemahaman teks, interaksi antara guru dan siswa, serta penekanan pada pemahaman makna dan struktur gramatika. Pendekatan ini memastikan siswa tidak hanya memahami makna Kitab, tetapi juga menguasai dasar-dasar bahasa Arab sebagai pemahaman Al-Qur'an.

**c. Kegiatan penutup:**

Berdasarkan data observasi, kajian di Kelas Kitab diakhiri dengan salam penutup dari guru pada pukul 07.40 WIB. Hal ini menunjukkan bahwa durasi pelaksanaan kajian secara keseluruhan adalah 40 menit yang terhitung sejak dimulainya kegiatan awal pada pukul 07.00 WIB. Ketepatan waktu dalam mengakhiri kegiatan ini adalah menunjukkan adanya manajemen waktu yang efektif dalam proses pembelajaran.<sup>46</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pada pelaksanaan kajian *Tafsīr Jalālain Juz 30* dalam pembinaan pemahaman Al-Qur'an siswa melalui metode Al-Muyassar di Kelas Kitab SMP Islam Kalibaru bahwasannya proses yang dilaksanakan terstruktur dan disiplin, dimulai tepat waktu. Pelaksanaan kajian *Tafsīr Jalālain* berjalan sangat interaktif dengan menggunakan metode Al-Muyassar untuk

---

<sup>46</sup> Observasi di SMP Islam Kalibaru, 16 April 2025

menyederhanakan pemahaman makna dan gramatikan bahasa Arab yang didukung oleh diskusi antara guru dan siswa.

Langkah-langkah dalam metode Al-Muyassar disesuaikan dengan dokumentasi yang ada, sebagai panduan dalam pelaksanaan kajian ini. Metode ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami teks kitab, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kelas.



**Gambar 4.3**

### Langkah-langkah Metode Al-Muyassar

Terdapat kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan metode Al-Muyassar di Kelas Kitab pada Kajian *Tafsir Jalalain* Juz 30 dalam pembinaan pemahaman Al-Qur'an yang dipaparkan oleh Bapak Samsul Maghrobi selaku guru di Kelas Kitab, sebagai berikut:<sup>47</sup>

Al-Muyassar ini saya pakek untuk anak-anak itu lebih paham akan membaca kitab. Nah, setelah saya terapkan

<sup>47</sup> Samsul Maghrobi, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 22 April 2025

dalam Kelas Kitab ya Alhamdulillah anak-anak bisa hafal seperti huruf-hurufnya, kemudiannya mana objek dan subjeknya. Misal saya tanyakan satu persatu itu ya mereka bisa. Intinya dengan metode Al-Muyassar ini dapat membantu anak-anak dalam memahami kitab. Untuk kekurangan sendiri itu, pada waktunya karena kalo di Kelas Kitab hanya 40 menit satu pertemuan dan dilakukan tiga kali dalam seminggu, mungkin kalo dipondok pesantren bisa dilakukan dengan lebih baik

Penerapan metode Al-Muyassar dalam kajian ini menunjukkan adanya integrasi antara pembelajaran *Tafsīr* dan dasar-dasar ilmu nahwu. Metode ini bertujuan untuk memberikan dasar kebahasaan yang kuat kepada siswa. Sehingga siswa tidak hanya dapat memahami terjemahan teks, tetapi juga dapat memahami makna kalimat lebih dalam melalui pemahaman struktur bahasa Arab. Proses yang diterapkan secara sistematis, mulai dari pengenalan konsep, penerjemahan, pemberian contoh, dan latihan yang memungkinkan siswa belajar secara bertahap dan aktif.

Pelaksanaan tersebut dikuatkan dalam dokumentasi Kajian

*Tafsīr Jalālain* di Kelas Kitab, sebagai berikut:



**Gambar 4. 4**

**Kajian Tafsir Jalalain**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari pelaksanaan metode Al-Muyassar pada kajian *Tafsīr Jalālain* Juz 30 dalam pembinaan pemahaman Al-Qur'an siswa di Kelas Kitab SMP Islam Kalibaru, bahwasannya metode Al-Muyassar sangat efektif dalam kajian *Tafsīr Jalālain* Juz 30 di Kelas Kitab SMP Islam Kalibaru. Metode ini mempermudah pemahaman pada teks Kitab dan meningkatkan partisipasi aktif siswa dengan membekali dasar ilmu nahwu untuk memahami struktur bahasa Arab pada terjemahan *Kitab Tafsīr Jalālain*. Meski demikian terdapat tantangan yang signifikan terkait durasi waktu yang terbatas di lingkungan sekolah formal yaitu 40 menit satu kali pertemuan dan dilaksanakan tiga kali dalam seminggu, jika kajian tersebut dilaksanakan di pondok pesantren dapat dilaksanakan secara optimal menurut Bapak Samsul Maghrobi selaku guru di Kelas Kitab.

### **3. Materi pelaksanaan kajian *Tafsīr Jalālain* Juz 30 dalam pembinaan pemahaman Al-Qur'an melalui metode Al-Muyassar di Kelas Kitab SMP Islam Kalibaru**

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan dalam Kelas Kitab, materi yang digunakan adalah *Tafsīr Jalālain* Juz 30 saja yang dimulai dari surah An-Naba'. Dalam kajian *Tafsīr Jalālain* Juz 30 di Kelas Kitab tidak menggunakan materi pilihan atau surah pilihan, akan tetapi membahas secara keseluruhan ayat dalam Juz 30. Menurut Bapak Mustahar Ali selaku Ketua Yayasan

Pendidikan Islam dan Umum Nahdlatut Tholibin. Beliau mengatakan:<sup>48</sup>

Juz 30 dipilih karena sebelumnya siswa SMP Islam sudah menghafal juz 30, maka menyesuaikan dengan Kelas Kitab untuk bisa mendalami makna ayat-ayat Al-Qur'an Dokumentasi berupa *Kitab Tafsir Jalalain Juz 30*

memperkuat temuan observasi mengenai materi yang digunakan dalam Kajian *Tafsir Jalalain Juz 30*, sebagai berikut:



**Gambar 4.5**

#### **Kitab Tafsir Jalalain Juz 30**

Pemilihan materi ini mencerminkan pemahaman akan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran yang lebih dalam.

Pemilihan *Tafsir Jalalain Juz 30* sangat relevan karena siswa sudah menghafal juz tersebut. Siswa yang telah menghafal juz 30 memiliki keunggulan dan memungkinkan untuk lebih cepat memahami makna yang terkandung. *Kitab Tafsir Jalalain* tidak hanya berfungsi sebagai

<sup>48</sup> Mustahar Ali, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 19 April 2025

alat bantu hafalan, tetapi juga sebagai panduan untuk memahami makna yang lebih dalam dari setiap ayat. Dengan adanya Kelas Kitab dapat mempermudah siswa dalam mengenal dasar-dasar pembelajaran tentang Kitab. Adapun siswa Kelas IX Daffa Adebatur yang mengikuti Kelas Kitab mengungkapkan, bahwa:<sup>49</sup>

Saya mengikuti Kelas Kitab sudah dari Kelas VII mbak, karena saya waktu itu sudah hafal Juz 30. Jadi anak-anak yang sudah hafal Juz 30 itu langsung masuk ke Kelas Kitab Berdasarkan wawancara dengan Bapak Mustahar Ali,

selaku Ketua Yayasan Pendidikan Islam dan Umum Nahdlatut Tholibin, mengungkapkan bahwasannya materi utama yang digunakan dalam Kelas Kitab adalah *Tafsīr Jalālain Juz 30*, dimulai dari surah An-Naba'. Pemilihan juz ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sebagian besar siswa SMP Islam Kalibaru telah memiliki hafalan Juz 30 sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam mendalami makna ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafal.<sup>50</sup>

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari informasi yang didapat bahwasannya Kelas Kitab di SMP Islam Kalibaru berfokus pada kajian *Tafsīr Jalālain Juz 30* yang mulai dari surah An-Naba', karena sebagian besar siswa sudah menghafal juz 30 sebelumnya. Hal ini, memungkinkan siswa dapat mendalami makna ayat-ayat yang sudah dihafal dan dapat mempercepat proses pemahaman Al-Qur'an siswa secara lebih mendalam. Pada pemilihan

<sup>49</sup> Daffa Adebatur, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 23 April 2025

<sup>50</sup> Mustahar Ali, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 19 April 2025

materi yang telah diungkapkan oleh Bapak Mustahar Ali dan dikuatkan oleh siswa Kelas Kitab Daffa Adebatur, menunjukkan pelaksanaan Kajian *Tafsīr Jalālain Juz 30* yang relevan untuk mempermudah siswa mengenal dasar-dasar pembelajaran kitab dan pemahaman Al-Qur'an.

Pemahaman yang mendalam mengenai makna ayat tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa, akan tetapi memungkinkan untuk menerapkan ajaran dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan memahami konteks dari ayat-ayat tersebut siswa dapat mengintegrasikan nilai-nilai yang diajarkan Islam ke dalam interaksi sosial. Melalui pemahaman ini, siswa tidak hanya mempelajari teks akan tetapi mengembangkan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan karakter sangat penting karena membentuk sikap dan perilaku siswa dalam berinteraksi dengan orang lain.

Dengan adanya Kelas Kitab dapat mempermudah siswa dalam mengenal dasar-dasar pembelajaran tentang Kitab. Adapun siswa Kelas IX Daffa Adebatur yang mengikuti Kelas Kitab mengungkapkan, bahwa:<sup>51</sup>

Yang saya dapat tentunya bisa mengenal kitab, bisa nulis pegon, bisa mengerti kedudukan pada kalimat yang ada dikitab. Jadi meskipun saya tidak mondok saya bisa belajar kitab di sekolah SMP Islam Kalibaru ini

---

<sup>51</sup> Daffa Adebatur, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 23 April 2025

Sependapat dengan pernyataan siswa Kelas IX Avista Mitatul Umami yang mengikuti Kelas Kitab mengungkapkan, bahwa:<sup>52</sup>

Di Kelas Kitab ini, selain saya bisa hafal Juz 30. Saya bisa paham tentang makna dari ayat-ayat Al-Qur'an. Kalo hafalanya tuh dari surah An-Naba' kebawah yaitu surah An-Nas. Jadi, bisa belajar baca kitab dan juga bisa belajar menjelaskan isi kandungan ayat Al-Qur'an. Yang nantinya setelah saya baca dan menjelaskan, kemudian dikoreksi oleh pak samsul. Apakah benar atau tidaknya begitu

Berdasarkan hasil wawancara dengan Daffa Adebatur dan Avista Mitatul Umami siswa Kelas Kitab bahwasannya Kelas Kitab di SMP Islam Kalibaru sangat efektif dalam membekali siswa dengan pemahaman Al-Qur'an. Kajian ini tidaka hanya memperkaya pengetahuan dan membentuk karakter Islami siswa melalui integrasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga memberikan kemampuan seperti memahami kitab, menulis pegon, dan menguasai dasar-dasar nahwu. Keberhasilan pelaksanaan Kajian *Tafsīr Jalālain*

*Juz 30* didukung oleh siswa yang telah menghafal Juz 30 yang memungkinkan siswa mendalami makna ayat serta proses pembelajaran yang interaktif.

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi bahwasannya penggunaan *Tafsīr Jalālain* Juz 30 dalam Kelas Kitab terbukti relevan dengan latar belakang hafalan siswa dan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap makna Al-Qur'an. Proses

---

<sup>52</sup> Avista Mitatul Umami, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi , 23 April 2025

pembelajaran yang terstruktur, termasuk penjelasan dan koreksi oleh guru, mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih mendalam. Selain itu, Kelas Kitab memberikan kesempatan bagi siswa yang tidak memiliki latar belakang pendidikan pesantren untuk mengenal dasar-dasar pembelajaran kitab. Pemahaman mendalam terhadap makna ayat-ayat Al-Qur'an diharapkan tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

#### **4. Media pelaksanaan kajian *Tafsir Jalālain Juz 30* dalam pembinaan pemahaman Al-Qur'an melalui metode Al-Muyassar di Kelas Kitab SMP Islam Kalibaru**

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Kelas Kitab media yang digunakan hanya berupa media cetak seperti Kitab. Media tersebut berupa *Kitab Tafsir Jalālain Juz 30* dan sumber rujukan guru

Kelas Kitab menggunakan *Kitab Al-Muyassar Fī Risālatin Nahwiyah*.

Dalam *Kitab Tafsir Jalālain Juz 30* tidak hanya menyajikan ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga memberikan terjemahan keseluruhan setiap ayatnya. Menurut Bapak Samsul Maghrobi, selaku guru di Kelas Kitab, keberadaan terjemahan perayat dalam kitab ini sangat membantu siswa dalam merumuskan kesimpulan, karena terjemahan yang disajikan memiliki kemiripan yang jelas.<sup>53</sup> Hal ini menciptakan

<sup>53</sup> Samsul Maghrobi, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 22 April 2025

kemudahan bagi siswa di Kelas Kitab dapat memahami konteks dan makna ayat, sehingga dapat lebih mudah mempelajari Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan pernyataan siswa Kelas IX Avista Mitatul

Umami siswa Kelas Kitab bahwa:

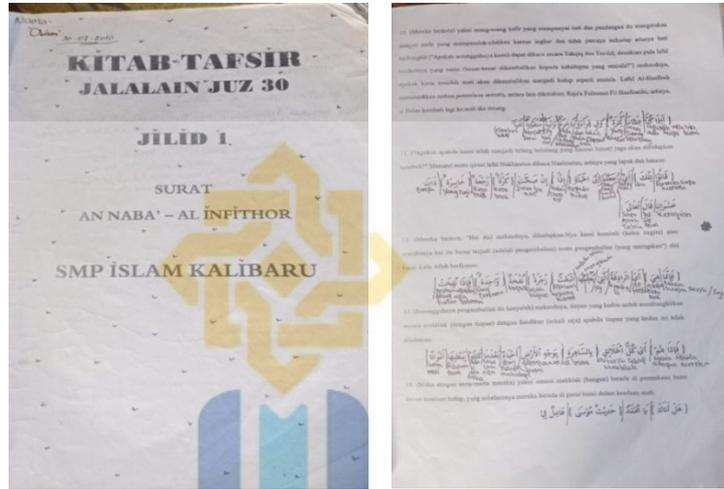
Kalo di Kelas Kitab itu pakek *Kitab Tafsīr Jalālain Juz 30* mbak yang dari sekolah. Isinya itu ya surah juz 30, nanti didalamnya kayak dibagi perayat dan ada terjemahan perayat juga. Nah, biasanya itu diakhir kajian ada kayak pertanyaan dan salah satunya menjelaskan yang sudah dipelajari. Kita itu nanti belajar menjelaskan mbak. Nah, dengan adanya terjemahan perayat kita bisa belajar gitu mbak arti keseluruhannya dan pas waktu disuruh atau ditunjuk oleh pak samsul kita bisa ya meskipun masih harus belajar lagi<sup>54</sup>

Selain *Kitab Tafsīr Jalālain Juz 30* dalam Kelas Kitab menggunakan *Kitab Al-Muyassar Fī Risālatin Nahwiyah* sebagai metode. Metode Al-Muyassar memberikan pendekatan yang sistematis dalam pengajaran tata bahasa Arab, yang sangat bermanfaat bagi siswa dalam memahami teks-teks yang dibaca. Metode ini dimaksudkan untuk memfasilitasi proses belajar, sehingga siswa tidak hanya dapat memahami makna teks, tetapi juga dapat memahami dan menerapkan ajaran dalam konteks yang lebih luas. Dengan demikian, perpaduan *Tafsīr Jalālain* dan metode Al-Muyassar menciptakan lingkungan di mana siswa dapat menerapkan ajaran dalam konteks yang lebih baik.

---

<sup>54</sup> Avista Mitatul Umami, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 23 April 2025

Berdasarkan pernyataan tersebut dibuktikan dengan dokumentasi berikut.<sup>55</sup>



**Gambar 4.6**

#### **Kitab Tafsir Jalalain**

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi bahwasannya SMP Islam Kalibaru secara efektif memanfaatkan media cetak, terutama *Kitab Tafsir Jalalain Juz 30* dan *Kitab Al-muyassar Fi Risalati Nahwiyah* untuk memfasilitasi pemahaman Al-Qur'an.

Perpaduan antara kedua kitab tersebut dapat memungkinkan siswa memperoleh Kajian *Tafsir Jalalain* dengan baik. Pendekatan tersebut memastikan siswa tidak hanya menerjemahkan teks, tetapi juga memahami makna secara mendalam dan mengintegrasikan ajaran Islam dan konteks yang lebih kuat.

#### **5. Evaluasi pelaksanaan kajian *Tafsir Jalalain Juz 30* dalam pembinaan pemahaman Al-Qur'an melalui metode Al-Muyassar di Kelas Kitab SMP Islam Kalibaru**

<sup>55</sup> Samsul Maghrobi, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 16 April 2025

Menurut Bapak Samsul Maghrobi, selaku guru di Kelas Kitab evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar paham terhadap materi telah diajarkan dan sejauh mana pemahaman siswa Kelas Kitab. Evaluasi ini dilakukan diakhir kajian dan setiap dua minggu sekali atau satu bulan dua kali. Dalam pelaksanaannya, masing-masing siswa diberikan pertanyaan melalui tes lisan, di mana siswa Kelas Kitab diperintahkan untuk maju satu per satu ke depan. Dalam tes tersebut, siswa diberikan pertanyaan yang mencakup membaca kitab dan maknanya, mengidentifikasi dari kata tertentu, serta membuat kesimpulan kalimat dari apa yang telah dibaca.

Dengan adanya evaluasi ini, guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam Kelas Kitab, dan siswa juga dapat mengetahui aspek mana yang perlu diperbaiki. Pernyataan tersebut dikuatkan dalam wawancara dengan Bapak Samsul Maghrobi sebagai berikut:<sup>56</sup>

Untuk evaluasi itu saya beri pada bagian akhir kajian, dengan memberikan soal berbeda yang disesuaikan dengan kemampuan anak-anak dan sesuai materi yang telah sampaikan pada metode Al-Muyassar. Nah, untuk evaluasi tambahan biasanya dilakukan setiap dua minggu sekali. Nah, dalam dua minggu itu, saya menekankan pada satu minggu pertama hafalan kitab atau metode Al-Muyassar dan satu minggu kedua saya tekankan pada hafalan Juz 30. Diharapkan hasil akhir nantinya siswa Kelas Kitab mempunyai hafalan metode Al-Muyassar dan Juz 30. Evaluasi ini, saya tanyakan tentang fi'il, fail, dan hurufnya itu atau mana objek dan subjeknya. Dan terakhir anak-anak menyimpulkan apa yang mereka baca

---

<sup>56</sup> Samsul Maghrobi, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 22 April 2025

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan siswa Kelas

IX Avista Mitatul Umami siswa Kelas Kitab, sebagai berikut.<sup>57</sup>

Biasanya kalo sudah selesai ya kayak mengartikan, menjelaskan, tanya jawab. Nanti pak samsul biasanya memberikan pernyataan. Misal ini kalimat apa gitu isim, fi'il, atau huruf. Biasanya giliran peranak atau kadang ditunjuk terus disuruh baca dulu sama artinya kemudian menjelaskan isi dari yang baca atau membuat kesimpulan gitu. Nah, yang terakhir barulah pak samsul memberikan pertanyaan, ya tentang ini termasuk kalimat apa gitu

Pendekatan evaluasi yang diterapkan dalam Kajian *Tafsīr*

*Jalālain* Juz 30 tidak hanya berfungsi untuk mengukur pemahaman siswa, tetapi juga berpartisipasi dalam mengembangkan keterampilan analisis siswa. Dengan mendorong siswa untuk menyimpulkan informasi dari teks yang telah dibaca dapat mengajak siswa untuk berpikir kritis dan mengajarkan ajaran Al-Qur'an dengan konteks kehidupan sehari-hari. Bapak Samsul Maghrobi, menekankan pentingnya hafalan dalam proses belajar, baik melalui metode

Al-Muyassar maupun penguasaan Juz 30. Hal ini menunjukkan bahwa hafalan tidak hanya dianggap sebagai tugas menghafal, tetapi sebagai cara untuk memperkuat penguasaan materi yang lebih mendalam. Dengan hafalan yang baik, siswa memiliki fondasi yang kuat untuk memahami makna dan konteks ayat-ayat yang dibaca. Oleh karena itu, evaluasi menjadi lebih dari sekedar penilaian. Evaluasi juga berfungsi sebagai penduan bagi siswa untuk terus memperbaiki diri, mengasah kemampuan intelektual, dan menerapkan ajaran

---

<sup>57</sup> Avista Mitatul Umami, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 23 April 2025

Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan relevan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwasannya evaluasi yang dilakukan diakhir kajian dan setiap dua minggu sekali. Menunjukkan bahwa pendekatan yang dilaksanakan oleh Bapak Samsul Maghrobi tidak hanya berfungsi untuk mengukur pemahaman siswa, tetapi untuk mengembangkan keterampilan siswa pada analisis dan berpikir kritis. Dengan metode evaluasi yang meliputi tes lisan dan pernyataan tentang hafalan serta pemahaman makna teks, dapat mendorong siswa menyimpulkan makna konteks ajaran Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti melihat bahwasannya pelaksanaan kajian *Tafsir Jalālain Juz. 30* dalam pembinaan pemahaman Al-Qur'an siswa melalui metode Al-Muyassar di Kelas Kitab SMP Islam Kalibaru menunjukkan bahwa kajian ini memiliki tujuan yang komprehensif dalam pembinaan

pemahaman Al-Qur'an siswa. Melalui metode Al-Muyassar siswa tidak hanya belajar untuk menghafal, tetapi juga memahami makna dan konteks ayat-ayat Al-Qur'an. Kegiatan pembelajaran yang terstruktur, interaktif, dan berbasis evaluasi yang rutin dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan analisis serta berpikir kritis. Dengan dukungan guru yang berpengalaman, siswa mampu mengenal dan memahami kitab-kitab klasik meskipun tidak menempuh pendidikan di pondok pesantren. Selain hal tersebut, pemilihan materi yang relevan dan dengan latar belakang hafalan

siswa mempercepat proses pemahaman. Kajian *Tafsir Jalālain Juz 30* diharapkan dapat membekali siswa dengan pengetahuan Al-Qur'an yang mendalam serta karakter yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga mereka mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

### C. Pembahasan Temuan

**Tabel 4.1**  
**Rangkuman Temuan Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Tujuan pelaksanaan kajian <i>Tafsir Jalālain Juz 30</i> dalam pembinaan pemahaman Al-Qur'an melalui metode Al-Muyassar di Kelas Kitab SMP Islam Kalibaru	kemampuan yang harus dicapai oleh siswa meliputi membaca kitab, memaknai kitab dan menghafalkan ayat.
2.	Pelaksanaan metode Al-Muyassar pada kajian <i>Tafsir Jalālain Juz 30</i> dalam pembinaan pemahaman Al-Qur'an di Kelas Kitab SMP Islam Kalibaru	siswa dapat mengenal kitab meskipun disekolah formal, siswa dapat memahami terhadap teks dan juga konteks pada Juz 30
3.	Materi pelaksanaan kajian <i>Tafsir Jalālain Juz 30</i> dalam pembinaan pemahaman Al-Qur'an melalui metode Al-Muyassar di Kelas Kitab SMP Islam Kalibaru	tidak mengkaji ayat-ayat tertentu dalam Juz 30 saja tetapi mengkaji keseluruhan surah pada Juz 30
4.	Media pelaksanaan kajian <i>Tafsir Jalālain Juz 30</i> dalam pembinaan pemahaman Al-Qur'an melalui metode Al-Muyassar di Kelas Kitab SMP Islam Kalibaru	siswa terbantu dalam menjelaskan dengan adanya media cetak yaitu <i>Kitab Tafsir Jalālain</i> yang berisi Juz 30 dengan terjemahan per-ayat
5.	Evaluasi pelaksanaan kajian <i>Tafsir Jalālain Juz 30</i> dalam pembinaan pemahaman Al-Qur'an melalui metode Al-Muyassar di Kelas Kitab SMP Islam Kalibaru	tes lisan yang diberikan kepada siswa berupa soal yang berbeda, sangat efektif dalam memahami Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penyajian data dan analisis temuan penelitian terkait pelaksanaan kajian *Tafsīr Jalālain Juz. 30* melalui metode Al-Muyassar di Kelas Kitab SMP Islam Kalibaru menunjukkan adanya upaya yang terstruktur dalam pembinaan pemahaman Al-Qur'an siswa, yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tabel di atas merupakan rangkuman temuan penelitian, berikut penjelasan secara rinci:

### 1. Tujuan Pelaksanaan Kajian *Tafsīr Jalālain Juz 30*

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di Kelas Kitab SMP Islam Kalibaru menemukan bahwa tujuan utama dari pelaksanaan Kajian *Tafsīr Jalālain Juz 30* adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap makna dan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an, khususnya Juz 30 yang sebelumnya siswa SMP Islam Kalibaru telah menghafalnya. Selain itu, kajian ini bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar pada siswa dalam membaca kitab, meskipun pada dasarnya belajar kitab itu di pondok pesantren tetapi tidak dengan SMP Islam Kalibaru dapat belajar kitab di sekolah formal.

Aspek tujuan dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. Sebagaimana dikuatkan oleh Ruslan dan Musbaing yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur sangat penting untuk mencapai

efektivitas dan efisiensi dalam proses belajar mengajar.<sup>58</sup> Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an dan kitab, tujuan ini menunjukkan adanya arah yang terencana untuk tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami esensi dan mengaplikasikannya. Tujuan ini juga mencerminkan pentingnya pembentukan pemahaman dalam pendidikan Islam, di mana pemahaman Al-Qur'an menjadi fondasi utama. Selain itu, aspek kemampuan dasar membaca kitab menunjukkan relevansi dengan teori yang menekankan pentingnya kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an.

Hal tersebut sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan bahwa Al-Qur'an bukan sekedar teks yang dibaca, tetapi juga pedoman hidup yang harus dipahami dan diamalkan urgensinya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dikuatkan oleh Cecep Anwar bahwasannya tujuan pemahaman Al-Qur'an dalam konteks Pendidikan Islam mencakup beberapa aspek penting, sebagai berikut:<sup>59</sup>

- a. Pembentukan karakter, menjelaskan bahwasannya Al-Qur'an mengajarkan nilai-nilai moral dan etika untuk membentuk individu yang baik.

---

<sup>58</sup> Ruslan dan Musbaing, Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Tafsir Al-Qur'an, *Jurnal Kependidikan*, Agustus 2023, 12(3), 218

<sup>59</sup> Cecep Anwar, Tujuan Pendidikan Islam Persepektif Al-Qur'an, *Jurnal Ilmiah Research Student*, November 2023, 1(2), 292-294

- b. Peningkatan pengetahuan, menekankan pentingnya ilmu pengetahuan sebagai cara untuk memahami dunia dan menjalankan sebagai khalifah di bumi.
- c. Pendidikan agama, mengajarkan prinsip-prinsip ibadah dan hubungan dengan Allah serta tanggung jawab sebagai hamba
- d. Tanggung jawab sosial, mendorong interaksi positif dengan masyarakat dan menanamkan toleransi terhadap perbedaan
- e. Pendidikan untuk mencari Ridha Allah, aspek pendidikan diarahkan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mendapatkan keselamatan dunia akhirat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya pelaksanaan Kajian *Tafsir Jalālain Juz 30* di SMP Islam Kalibaru bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap makna ayat-ayat Al-Qur'an, khususnya siswa yang telah hafal juz 30. Selain itu, penelitian ini memberikan kemampuan dasar dalam membaca

kitab di sekolah formal. Pentingnya pemahaman Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dalam pendidikan Islam menjadi fondasi utama dalam kajian ini. Hal ini menegaskan bahwa Al-Qur'an bukan sekedar teks, tetapi juga pedoman yang harus dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an, siswa diharapkan dapat mencapai kehidupan.

## 2. Pelaksanaan Metode Al-Muyassar

Kajian *Tafsīr Jalālain Juz. 30* dengan metode Al-Muyassar dilaksanakan diluar jam pelajaran formal, yaitu tiga kali dalam seminggu. Penerapan metode ini merujuk pada *Kitab Al-Muyassar Fī Risālatin Nahwiyah*, yang mengindikasikan adanya fokus pada aspek tata bahasa Arab dalam memahami teks kitab. Dengan jadwal yang konsisten, siswa di Kelas Kitab diberikan kesempatan untuk lebih mendalami materi. Metode Al-Muyassar dirancang untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap struktur bahasa Arab. Sehingga siswa tidak hanya mampu membaca dan menghafal, tetapi juga memahami makna serta konteks dari ayat-ayat yang dipelajari. Fokus siswa pada tata bahasa dapat membantu dalam menganalisis teks secara lebih mendalam dan memungkinkan menguasai kaidah bahasa dengan isi Al-Qur'an.

Teori tersebut dikuatkan dengan beberapa langkah-langkah dalam metode Al-Muyassar menurut Kyai Muhammad Holil Abdul Jalil, sebagai berikut:

- a. Guru memastikan kesiapan siswa menerima pelajaran dan membaca doa/tawassul sebelum belajar bersama
- b. Guru melakukan review materi pembelajaran sebelumnya
- c. Guru menyampaikan orientasi materi
- d. Siswa membaca materi (dipandu/bebas) dengan pelan/nyaring (sendiri-sendiri/bersama-sama)

- e. Siswa menghafal materi
- f. Guru menjelaskan materi
- g. Tanya jawab
- h. Tugas/tes sebagai evaluasi <sup>60</sup>

Sejalan dengan teori menurut Adi supardi, Agung Gumilar, dan Rizki Abdurohman bahwasannya pelaksanaan metode Al-Muyassar berfokus pada tata bahasa Arab yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman struktur kalimat dan kaidah bahasa Arab. Teori ini menguatkan prinsip bahwa pemahaman mendalam terhadap Al-Qur'an dan kitab memerlukan penguasaan ilmu nahwu sebagai alat.<sup>61</sup> Tanpa pemahaman nahwu, penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an dapat menjadi keliru. Oleh karena itu, pelaksanaan metode Al-Muyassar memungkinkan siswa tidak hanya mampu membaca dan menghafal, tetapi juga menganalisis teks secara lebih mendalam. Memahami konteks, serta menumbuhkan kemampuan untuk menguasai kaidah bahasa Arab yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Dapat disimpulkan bahwasanya kajian *Tafsīr Jalālain Juz 30* dilaksanakan di luar jam pelajaran formal dalam Kelas Kitab dan secara konsisten dilaksanakan setiap tiga kali seminggu menggunakan metode Al-Muyassar. Metode ini, merujuk pada *Kitab Al-Muyassar Fī Risālatin Nahwiyah* yang sangat menekankan tata bahasa Arab.

<sup>60</sup> Muhammad Holil, *Kitab Al-Muyassar fi al-Risalah al-Nahwiyah*, (Situbondo: Tanwirul Afkar), 4

<sup>61</sup> Adi Supardi, Agung Gumilar, dan Rizki Abdurohman, Pembelajaran Nahwu dengan Metode Deduktif dan Induktif, *Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, Maret 2022, 3(1), 25

Tujuannya adalah untuk mempermudah pemahaman struktur kalimat dan kaidah dalam bahasa Arab, sehingga siswa tidak hanya mampu membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an, tetapi juga memahami makna, konteks, dan menganalisis teks secara mendalam. Langkah-langkah dalam metode Al-Muyassar meliputi kesiapan siswa, review materi, orientasi, pembacaan dan penghafalan materi oleh siswa, penjelasan oleh guru, tanya jawab, serta evaluasi diakhir kajian. Pemahaman ilmu nahwu juga sangat penting, tanpa nahwu penafsiran Al-Qur'an bisa salah. Dengan demikian, metode Al-Muyassar dapat membekali siswa dalam kemampuan menguasai kaidah bahasa Arab yang terkandung dalam Al-Qur'an serta dapat menumbuhkan pemahaman yang komprehensif.

### 3. Materi Pelaksanaan Kajian *Tafsir Jalālain Juz 30*

Materi yang digunakan dalam kajian ini secara spesifik adalah Juz 30 dari *Kitab Tafsir Jalālain Juz 30*. Kajian dalam Kelas Kitab tidak mengkaji ayat-ayat tertentu dalam Juz 30 saja tetapi mengkaji keseluruhan surah pada Juz 30 yang dimulai dari surah An-Naba'. Pada dasarnya Juz 30 memiliki pembahasan yang berbeda dalam setiap surahnya. Teori tersebut dikuatkan oleh Erwan komara yaitu nilai akidah, nilai akhlak, nilai ibadah, dan nilai sosial.<sup>62</sup>

Pemilihan Juz 30 didasarkan pada fakta bahwa siswa telah menghafal juz tersebut, sehingga kajian ini bertujuan untuk

---

<sup>62</sup> Erwan Komara, Pesan-pesan Transedental dalam Al-Qur'an Juz 30, *Jurnal Komunikasi*, 2018, 3(1) 52

memperdalam pemahaman siswa terhadap ayat-ayat yang sudah dihafal. Kajian ini berfokus pada surah-surah dalam juz 30 yang memungkinkan siswa untuk lebih menggali makna dan konteks yang lebih dalam. Pelaksanaan kajian ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman siswa serta meningkatkan kemampuan dalam menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari

Hal ini memanfaatkan prinsip pengetahuan awal yang dimiliki siswa, yaitu hafalan siswa. Dengan materi yang sudah dihafal siswa dapat lebih fokus pada pemahaman makna dan konteks tanpa terbebani dengan hafalan baru. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk menggali makna dan konteks surah-surah pendek, sehingga dapat memperkuat pemahaman serta meningkatkan kemampuan dalam menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pemilihan materi yang spesifik dan terstruktur dapat mendukung efisiensi proses belajar mengajar, karena guru dapat merancang pembelajaran yang lebih terarah dan siswa dapat merasakan kemajuan yang lebih jelas.

#### 4. Media Pelaksanaan Kajian *Tafsīr Jalālain Juz 30*

Media utama yang digunakan dalam kajian ini adalah media cetak, yaitu *Kitab Tafsīr Jalālain* yang berisi Juz 30 dan sumber rujukan bagi guru Kelas Kitab adalah *Kitab Al-Muyassar Fī Risālatin Nahwiyah*. Temuan tersebut dikuatkan oleh Ina, Rikan, Windar, Sutriyani, dan Khoirunnisa bahwasannya media cetak salah satu jenis

media pembelajaran yang efektif. Jenis-jenis media dalam pelaksanaan pembelajaran ada berbagai macam salah satunya media cetak yang digunakan pada pelaksanaan Kajian *Tafsīr Jalālain Juz 30*.<sup>63</sup> Selain itu, *Kitab Al-Muyassar Fī Risālatin Nahwiyah* berfungsi sebagai buku panduan untuk penguasaan kaidah nahwu, yang esensial dalam menafsirkan Al-Qur'an. Ketersediaan fasilitas kitab secara langsung dari sekolah menunjukkan dukungan yang kuat terhadap kegiatan ini, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pengembangan spiritual serta intelektual siswa.

SMP Islam Kalibaru memfasilitasi *Kitab Tafsīr Jalālain Juz 30* sebagai sumber belajar yang penting dan kitab tersebut dilengkapi dengan terjemahan per-ayat, yang memudahkan siswa dalam memahami makna teks arab. Dengan terjemahan perayat membantu siswa tidak hanya untuk membaca ayat Al-Quran, tetapi juga memahami konteks dan mendalami setiap ayat. Dengan demikian

siswa dapat lebih mudah memahami pemahaman serta menerapkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Media cetak berfungsi sebagai penghubung antara teks asli dan pemahaman yang lebih luas serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan spiritual siswa. Melalui penggunaan *Kitab Tafsīr Jalālain Juz 30* dalam Kajian di Kelas Kitab, menjadikan proses

---

<sup>63</sup> Ina et.al, Analisis Penggunaan Jenis-jenis Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Negeri Bunder III, *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Agustus 2021, 3(2), 378

pembelajaran lebih interaktif dan bermakna. Sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca kitab dan pemahaman Al-Qur'an yang lebih baik.

#### **5. Evaluasi Pelaksanaan Kajian *Tafsir Jalālain Juz 30***

Evaluasi pemahaman siswa dilakukan melalui tes lisan yang dirancang untuk mengukur kemampuan individu. Dalam tes ini, setiap siswa diberikan pertanyaan yang berbeda, yang menguji kemampuan siswa dalam membaca kitab, memahami maknanya, dan kemungkinan juga mengaplikasikan pemahaman tata bahasa yang dipelajari melalui metode Al-Muyassar. Dengan pendekatan ini, siswa akan lebih tertantang dalam pengetahuannya dengan praktik membaca kitab. Metode ini juga memungkinkan guru untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai tingkat pemahaman dan keterampilan siswa. Melalui tes lisan diharapkan siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan dalam memahami Al-Qur'an dan tata bahasa.

Temuan tersebut di kuatkan oleh Dewi Lestarani et al, bahwasanya evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses pengumpulan informasi yang sistematis untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Dalam evaluasi penelitian ini menggunakan metode tes lisan, di mana guru akan memberikan

soal kepada siswa dan siswa diharapkan menjawab soal dengan tepat.<sup>64</sup>

Evaluasi pemahaman siswa dilakukan melalui tes lisan yang dirancang untuk mengukur kemampuan individu. Dalam tes ini, setiap siswa diberikan pertanyaan yang berbeda, yang menguji kemampuan mereka dalam membaca kitab, memahami maknanya, dan kemungkinan juga mengaplikasikan pemahaman tata bahasa yang dipelajari melalui metode Al-Muyassar.

Pendekatan evaluasi ini sangat efektif karena bersifat personal dan menyeluruh. Ruslan dan Musbaing menegaskan bahwa evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis untuk mengumpulkan informasi guna menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Tes lisan memungkinkan guru untuk mendapatkan gambaran langsung mengenai tingkat pemahaman, kemampuan membaca, dan kemampuan aplikasi siswa secara individu. Pertanyaan yang berbeda

untuk setiap siswa mendorong mereka untuk mempersiapkan diri secara komprehensif dan mencegah hafalan semata. Metode ini tidak hanya menguji pengetahuan kognitif, tetapi juga keterampilan praktik dalam membaca kitab dan mengaplikasikan kaidah nahwu. Evaluasi lisan juga dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, membangun motivasi, dan memberikan umpan balik instan yang sangat berharga

---

<sup>64</sup> Dewi Lestarani et al., Evaluasi Pembelajaran, (Sumatera Barat: Azzia Karya Bersama, 2025), 65

bagi guru maupun siswa dalam mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Dengan demikian, evaluasi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai bagian integral dari proses pembelajaran itu sendiri.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Tujuan Kajian *Tafsīr Jalālain Juz 30* di SMP Islam Kalibaru tidak hanya terbatas pada teks pengajaran, tetapi juga mencakup pembentukan karakter. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan dapat menjadi generasi yang tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupannya.

Metode Al-Muyassar menunjukkan efektivitas dalam proses pembelajaran melalui partisipasi aktif siswa dan menyediakan waktu yang cukup untuk diskusi dengan guru, metode ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Penerapan metode ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik.

Pemilihan materi *Tafsīr Jalālain Juz 30*, yang dimulai dari Surah An-Naba', menunjukkan relevansi yang tinggi terhadap latar belakang siswa dan mendukung tujuan pembelajaran secara keseluruhan.

Dengan memberikan penekanan pada pemahaman makna dan konteks ayat, pembelajaran ini tidak hanya memperkuat hafalan siswa, tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk penerapan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan.

Media yang digunakan dalam pelaksanaan Kajian *Tafsīr Jalālain* di Kelas Kitab terdiri dari media cetak, yaitu *Kitab Tafsīr Jalālain Juz 30* dan sumber rujukan bagi guru Kelas Kitab adalah *Kitab*

*Al-Muyassar Fī Risālatin Nahwiyah. Kitab Tafsīr Jalālain Juz 30* tidak hanya menyajikan ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga berisi penerjemahan setiap ayat, yang sangat membantu siswa dalam merumuskan kesimpulan dan memahami konteks serta makna ayat. Sedangkan metode Al-Muyassar memberikan pendekatan dalam tata bahasa Arab. Memfasilitasi siswa untuk memahami teks dan menerapkannya dalam konteks yang lebih luas.

Evaluasi yang dilakukan diakhir kajian dan setiap dua minggu dengan tes lisan merupakan strategi yang efektif untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi. Metode ini tidak hanya memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat pemahaman, tetapi juga menekankan pentingnya analisis dan pemikiran kritis. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan dapat lebih memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an dan menerapkannya dalam kehidupan mereka, sekaligus membangun

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan Kajian *Tafsīr Jalālain Juz 30* dalam pembinaan pemahaman Al-Qur'an melalui metode Al-Muyassar di Kelas Kitab SMP Islam Kalibaru Banyuwangi, peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Diharapkan sekolah dapat terus mempertahankan dan meningkatkan kegiatan Kelas Kitab yang dikhususkan pada pembinaan pemahaman Al-Qur'an. Kegiatan ini sangat penting untuk membentuk karakter siswa dalam memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam. Dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi guru

Meningkatkan interaksi kepada siswa, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain itu, guru perlu menciptakan lingkungan yang mendukung di mana siswa merasa nyaman untuk mengungkapkan kesulitannya. Dengan demikian, tujuan dalam pemahaman Al-Qur'an dapat tercapai bagi setiap siswa.

3. Bagi siswa

Diharapkan siswa dapat lebih meningkatkan semangat dalam *Kajian Tafsir Jalalain*, akan pentingnya memahami kandungan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Dengan begitu siswa mampu mengajarkan ajaran Al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari serta dapat menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Juz 30. Selain itu, diharapkan siswa lebih aktif dalam *Kajian Tafsir Jalalain* serta tidak ragu untuk bertanya dan berdiskusi dengan guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rhoim, Kajian Kitab Tafsir Jalalain di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Kalibening Salatiga, *Skripsi*, UIN Salatiga, 2024
- Adi Supardi, Agung Gumilar, dan Rizki Abdurrohman, Pembelajaran Nahwu dengan Metode Deduktif dan Induktif, *Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, Maret 2022, 3(1)
- Amrin, Adi Priyono, dan Ranowan Putra, Metode Pemahaman Al-Qur'an (Studi Kajian Tafsir Al-Qur'an dengan Pendapat Sahabat), *Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Hadis*, Desember 2022, 3(2)
- Ar-rahim, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2016
- Atika Septina, Muyasaroh, Dwi Noviani, dan Destri Wulandari, Al-Qur'an dan Urgensinya dalam Kehidupan Manusia, *Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, Agustus 2023, 4(3)
- Cecep Anwar, Tujuan Pendidikan Islam Persepektif Al-Qur'an, *Jurnal Ilmiah Research Student*, November 2023, 1(2), 292-294
- Dewi Lestarani et al., Evaluasi Pembelajaran, (Sumatera Barat: Azzia Karya Bersama, 2025), 65
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Erwan Komara, Pesan-pesan Transedental dalam Al-Qur'an Juz 30, *Jurnal Komunikasi*, 2018, 3(1) 52
- Feny Rita Fiantika et al., *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 70
- Ilyas Nasyirudin dan Abdul Hayyi Al-Kattani, Pendidikan Tafsir bagi Santri di Pesantren, *Jurnal Pendidikan Islam*, 2022, 15(3)
- Imron Fauzi dan Muhammad Yusron, Implementasi Aplikasi Al-Qur'an di SMP Plus Darussholah Jember, *Journal of Islamic Religious Education*, 2022, 6(2)
- Ina et al., Analisis Penggunaan Jenis-jenis Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Negeri Bunder III, *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Agustus 2021, 3(2)
- Irsyad Zafir, Penerapan Pembelajaran Program Kitab Kuning untuk Memperkuat Karakter Religius Peserta didik di MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara, *Jurnal Pendidikan Islam*, September 2024, 13(2)

- Kadar M Yusuf, *Tafsir Tarbawi*, (Yogyakarta: Zanafa Publishing, 2011)
- Muaddyl, Zulheldi, dan Duski, Studi Analisis Tafsir Al-Qur'an dan Relevansinya dalam Pendidikan Islam, *Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama dan Kebudayaan*, Februari 2024, 10(1)
- Muhammad Holil Abdul Jalil, *Kitab Al-Muyassar fi al-Risalah al-Nahwiyah*, (Situbondo: Tanwirul Afkar), 4
- Muhammad Syakir, *Review Kitab Al-Muyassar Belajar Tata Bahasa Arab jadi Lebih Mudah*, NU Online, Februari 23, 2025, <https://nu.or.id/pustaka/review-kitab-al-muyassar-belajar-tata-bahasa-arab-jadi-lebih-mudah-TuYdp>
- Muhammad Zein Damanik dan Dini Yuliani, Macam-macam Metode Pembelajaran PAI Diikuti Kelebihan dan Kekurangan, *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, April 2025, 2(2), 355
- Muhith et al., *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Bildung Nusantara, 2020), 75
- Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013)
- Nabila Afrok, *Analisis Kitab Al-Muyassar Fi 'Ilmi Al-Nahwi* Jilid 1 Karya Ustaz Aceng Zakariya bin Ahmad Kurkhi (Ditinjau) dari Segi Seleksi, Gradasi, Presentasi dan Repetisi, ( Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024), 66
- Permenag No.912 Tahun 2013, *Kurikulum Madrasah 2013 PAI dan Bahasa Arab*
- Rifqatul Husna dan Putri Azizah, Kontradiksi Penafsiran Imam Jalalain: Analisis Perbandingan Penafsiran Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin Al-Suyuthi dalam Tafsir Al-Jalalain, *Journal of Islamic Studies*, Desember 2022, 7(2)
- Roni Abdurrohman dan Asep Sopian, Peran Madzhab Basrah dalam Pengembangan Ilmu Nahwu : Tinjauan pada Kitab Al-Muyassar karya Aceng Zakaria, *Journal of Arabic Studies*, Juni 2023, 4(1)
- Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2020)
- Ruslan, dan Musbaing, Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Tafsir Al-Qur'an, *Jurnal Kependidikan*, Agustus 2023, 12(3)
- Salim et al., Pengenalan AL-Qur'an, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Maret 2023, 9(5)

Sekretaris Negara Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Solimin dan Abdul Halim, Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Tafsir Amaly di Mts Al-Urwatul Wutsqo Jombang, *Journal of Islamic Education Management & Research*, Agustus 2023, 1(1)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2022)

Tim penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah UIN KHAS JEMBER 2024*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024), 47

Yusria Amalia dan Bashori, Kajian Kitab Tafsir Al Jalalain Karya Jalaluddi Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuti. *Jurnal Pendidikan Multidisplin*, 2025, 2(1)

Yusuf et al., Pendampingan Metode ABCD dalam Peningkatan Pemahaman Al-Qur'an dan Fiqh Dasar pada Peserta didik Jamaah Tahlil di Desa Joho Pace Nganjuk, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Agustus 2023, 2(2), 108



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arin Mufaridah Arifin  
 NIM : 212101010071  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

Jember, 30 April 2025

Saya yang menyatakan,



Arin Mufaridah Arifin

NIM 212101010071

## Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pelaksanaan <i>Kajian Tafsir Jalalain Juz 30</i> dalam Pembinaan Pemahaman Al-Qur'an siswa melalui Metode Al-Muyassar di Kelas Kitab SMP Islam Kalibaru Banyuwangi Tahun 2025	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pelaksanaan <i>Kajian Tafsir Jalalain Juz 30</i></li> <li>Metode Al-Muyassar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li><i>Kajian Tafsir Jalalain Juz 30</i></li> <li>Pembinaan Pemahaman Al-Qur'an Siswa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kajian Tafsir dapat mengenalkan pada siswa SMP Islam Kalibaru pada <i>Kitab Tafsir Jalalain Juz 30</i></li> <li>Metode Al-Muyassar sebagai Pembinaan siswa SMP Islam Kalibaru terhadap pemahaman isi dan makna kandungan ayat Al-Qur'an</li> </ol>	Data Primer Informan: <ol style="list-style-type: none"> <li>Ketua Yayasan</li> <li>Kepala Sekolah SMP Islam Kalibaru</li> <li>Guru Kelas Kitab</li> <li>Siswa Kelas Kitab</li> </ol> Data Sekunder: <ol style="list-style-type: none"> <li>Buku</li> <li>Jurnal</li> <li>internet</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan penelitian : Kualitatif deskriptif</li> <li>Jenis penelitian: penelitian lapangan (field research)</li> <li>Lokasi penelitian: SMP Islam Kalibaru Banyuwangi</li> <li>Teknik Pengumpulan Data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Wawancara</li> <li>Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>Analisis data               <ol style="list-style-type: none"> <li>Kondensasi data</li> <li>Penyajian data</li> <li>Penarikan Kesimpulan</li> </ol> </li> <li>Keabsahan data               <ol style="list-style-type: none"> <li>Triangulasi sumber</li> <li>Triangulasi teknik</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Apa tujuan pelaksanaan kajian <i>Tafsir Jalalain Juz 30</i> dalam pembinaan pemahaman Al-Qur'an siswa melalui metode Al-Muyassar di Kelas Kitab SMP Islam Kalibaru?</li> <li>Bagaimana metode Al-Muyassar dilaksanakan pada kajian <i>Tafsir Jalalain Juz 30</i> dalam pembinaan pemahaman Al-Qur'an siswa di Kelas Kitab SMP Islam Kalibaru?</li> <li>Apa materi pelaksanaan kajian <i>Tafsir Jalalain Juz 30</i> dalam pembinaan pemahaman Al-Qur'an siswa melalui metode Al-Muyassar di Kelas Kitab SMP Islam Kalibaru?</li> <li>Apa media pelaksanaan kajian <i>Tafsir Jalalain Juz 30</i> dalam pembinaan pemahaman Al-Qur'an siswa melalui metode Al-Muyassar di Kelas Kitab SMP Islam Kalibaru?</li> <li>Bagaimana evaluasi pelaksanaan kajian <i>Tafsir Jalalain Juz 30</i> dalam pembinaan pemahaman Al-Qur'an siswa melalui metode Al-Muyassar di Kelas Kitab SMP Islam Kalibaru?</li> </ol>

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Ketua Yayasan

1. Bagaimana kebijakan tentang dilaksanakan Kelas Kitab?
2. Apa tujuan diadakannya Kelas Kitab di SMP Islam Kalibaru?
3. Bagaimana terbentuknya Kelas Kitab di SMP Islam Kalibaru?
4. Bagaimana pemilihan guru dalam Kelas Kitab?
5. Bagaimana pandangan tentang pentingnya pemahaman Al-Quran?
6. Apa harapan Yayasan tentang kebijakan adanya Kelas Kitab?

### B. Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah terbentuknya SMP Islam Kalibaru?
2. Kapan berdirinya SMP Islam Kalibaru?
3. Bagaimana visi dan misi SMP Islam Kalibaru?
4. Apa latar belakang diadakannya Kelas Kitab di SMP Islam Kalibaru?
5. Apa tujuan diadakannya Kelas Kitab di SMP Islam Kalibaru?
6. Bagaimana pelaksanaan *Kajian Tafsir Jalalain* di Kelas Kitab?
7. Apa harapan sekolah tentang kebijakan adanya Kelas Kitab?

### C. Guru Kelas Kitab

1. Mengapa bapak memilih *Kitab Tafsir Jalalain Juz 30* sebagai materi dalam Kelas Kitab?
2. Mengapa bapak memilih metode Al-Muyassar dalam *Kajian Tafsir Jalalain* di Kelas Kitab?
3. Apakah ada pertimbangan dan juga keunggulan dari metode Al-Muyassar menurut bapak?
4. Bagaimana bapak menerapkan metode Al-Muyassar dalam *Kajian Tafsir Jalalain* di Kelas Kitab?
5. Apakah ada media pembelajaran yang digunakan untuk mendukung *Kajian Tafsir Jalalain* di Kelas Kitab?
6. Bagaimana bapak mengevaluasi pemahaman siswa terhadap *Kajian Tafsir Jalalain* dengan metode Al-Muyassar?
7. Apakah ada perbedaan yang signifikan dalam pemahaman siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode Al-Muyassar dalam *Kajian Tafsir Jalalain*?

### D. Siswa Kelas Kitab

1. Bagaimana pendapat kalian tentang pelaksanaan *Kajian Tafsir Jalalain* menggunakan *Kitab Tafsir Jalalain Juz 30* dengan metode Al-Muyassar?
2. Apakah kalian mudah memahami tentang penjelasan *Kajian Tafsir Jalalain* menggunakan metode Al-Muyassar? Mengapa ?
3. Menurut kalian, apakah *Kajian Tafsir Jalalain* dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman terhadap makna-makna Al-Qur'an?
4. Apakah kalian merasa termotivasi untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an setelah mengikuti *Kajian Tafsir Jalalain*?
5. Apakah yang kalian dapat setelah mengikuti *Kajian Tafsir Jalalain* di Kelas Kitab?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-11229/In.20/3.a/PP.009/04/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP ISLAM KALIBARU

Jln. Malangsari No. 85 Dsn. Margomakmur RT 02 RW 09 Kalibaru Kulon,  
 Kecamatan Kalibaru

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 212101010071  
 Nama : Arin Mufariah Arifin  
 Semester : Semester Delapan  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pelaksanaan kajian tafsir jalalain juz 30 dalam pembinaan pemahaman Al-Qur`an siswa melalui metode Al muyassar di kelas kitab SMP Islam Kalibaru Banyuwangi Tahun 2025" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Setia Utama, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

Jember, 14 April

2025 an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



**KHOTIBUL UMAM**



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU  
SMP ISLAM KALIBARU**

**STATUS TERAKREDITASI A**

**NSS : 204052510046 NPSN: 20525543 NIS : 200570**

*Malangsari No. 85, Telp. (0333) 897832 Kalibaru – Banyuwangi Email  
: smpislamk@yahoo.com*

**SURAT KETERANGAN**

No. 422/014/SMP-46.20525543/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami :

Nama : SETIA UTAMA, S.Pd.  
NIP : -  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMP Islam Kalibaru – Banyuwangi

Menerangkan bahwa:

Nama : ARIN MUFARIHAH ARIFIN  
Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 01 Maret 2003  
NPM/NIMKO : 212101010071  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Dusun Krajan RT 003 RW 004 Desa  
Banyuanyar Kec. Kalibaru, Kab. Banyuwangi

Nama mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di SMP Islam Kalibaru. Guna untuk penyelesaian tugas skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Kajian Tafsir Jalalain Juz 30 Dalam Pembinaan Pemahaman Al-Qur'an Siswa Melalui Metode Al-Muyassar di Kelas Kitab SMP Islam Kalibaru Banyuwangi Tahun 2025".

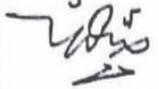
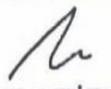
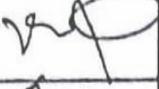
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalibaru, 30 April 2025  
Kepala Sekolah



**SETIA UTAMA, S.Pd. NIP.**

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**

No	Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	Selasa, 15 April 2025	Menyerahkan surat ijin penelitian ke SMP Islam Kalibaru	Setia Utama, S.Pd	
2.	Rabu, 16 April 2025	Observasi dan dokumentasi di SMP Islam Kalibaru	M.Samsul Maghrobi, Amd.Kom	
3.	Kamis, 17 April 2025	Observasi dan dokumentasi di SMP Islam Kalibaru	M.Samsul Maghrobi, Amd.Kom	
4.	Sabtu, 19 April 2025	Wawancara dengan Yayasan Pendidikan Islam dan Umum Nahdlatut Tholibin	Musthar Ali S, M.Pd	
5.	Senin, 21 April 2025	Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Islam Kalibaru	Setia Utama, S.Pd	
6.	Selasa, 22 April 2025	Wawancara dengan Guru Kelas Kitab	M.Samsul Maghrobi, Amd.Kom	
7.	Rabu, 23 April 2025	Wawancara dengan siswa Kelas Kitab	Avista Mitatul Umami	
8.	Jum'at, 25 April 2025	Melengkapi data yang diperlukan dalam laporan penelitian	M.Samsul Maghrobi, Amd.Kom	
10.	Sabtu, 26 April 2025	Melengkapi data yang diperlukan dalam laporan penelitian	M.Samsul Maghrobi, Amd.Kom	
11.	Selasa, 29 April 2025	Silaturahmi dan konfirmasi surat ijin selesai penelitian	M.Samsul Maghrobi, Amd.Kom	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Banyuwangi, 30 April 2025

Kepala SMP Islam Kalibaru



  
Setia Utama, S.Pd

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara Ketua Yayasan



Wawancara Kepala Sekolah



Wawancara Guru Kelas Kitab



Wawancara Siswa Kelas Kitab

